

**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR VALAS,
DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP
*RETURN ON ASSET (ROA) BANK SYARIAH
MANDIRI PERIODE 2012-2019***



Oleh :
Gagan Tamara
NIM : 1656300090

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden
Fatah Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN
RADEN FATAH PALEMBANG 2020**



**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

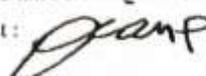
Formulir E.4

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH**

Judul Skripsi : Gagan Tamara
Nim/Program Studi : 1656300090 / S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019.

Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal 07 Desember 2020

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Tanggal	Pembimbing Utama	: Rudi Aryanto, S.S.M.Si t.t: 
Tanggal	Pembimbing Kedua	: Rachmania, SE., M.Si t.t: 
Tanggal	Penguji Utama	: Dr. Zainal Bertian, MM, M.BA t.t: 
Tanggal	Penguji Kedua	: Mulyani Rizki, SE., M.SI t.t: 
Tanggal	Ketua	: Dr. Chandra Zaky Maulana., M.M t.t: 
Tanggal	Sekretaris	: Dian Pertiwi., S.E.I., M.S.I t.t: 

Scanned by TapScanner



PROGRAM STUDI SI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir D.2

Hal : **Mohon Izin Penjilidan Skripsi**

Ibu Wakil Dekan I
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Gagan Tamara
Nim/Jurusan : 1656300090 / S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap *Return On Asset (Roa)* Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019.

Telah selesai melaksanakan perbaikan, terhadap skripsinya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid skripsinya agar dapat mengurus ijazahnya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Palembang, 15 Desember 2020

Penguji Utama

Dr. H. Zainal Berlian, DBA
NIP.196203051991011001

Penguji Kedua

Mulyani Rizki, SE., M.Si
NIP. 197603192011012001

Mengetahui
Ibu Wakil Dekan I

Rika Lidyah, SE., M.Si, AK, CA
NIP.197504082003122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gagan Tamara

NIM : 1656300090

Program Studi : S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Mandiri Syariah periode 2012-2019

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebnarnya dan tidak dipaksa oleh pihak manapun.

Palembang, 16 November 2020

Saya yang menyatakan,




Gagan Ta...

NIM. 1656300090



UIN RADEN FATAH PALEMBANG
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

PENGESAHAN

Skripsi berjudul : pengaruh inflasi, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar terhadap *return on asset* (roa) bank syariah mandiri periode 2012-2019.
Ditulis Oleh : Gagan Tamara
NIM : 1656300090

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi

Palembang, 15 Desember 2020

Dekan

Dr. Heri Janaidi, M.A.
NIP. 196901241998031006



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat: Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir C.2

NOTA DINAS

Kepada Yth,

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap *Return Of Asset* (ROA) Bank Mandiri Syariah Periode 2012-2019.

Yang ditulis oleh:

Nama : Gagan Tamara
NIM : 165630009
Program : S1 Perbankan Syariah

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk mengikuti ujian *Komprehensif* dan ujian *Munaqosyah* skripsi.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Palembang, 12 Oktober 2020

Pembimbing Utama

Rudi Aryanto, S.S., M.Si
NIP. 197501012006041001

Pembimbing Kedua

Rachmania, SE., M.Si
NIP.198406042019032008

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah Tidak Membebani Seseorang Sesuai Kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah Ayat 286)

“Pendidikan Mempunyai Akar Yang Pahit, Tapi Buahnya Manis”

(Aristoteles)

“Jika Ingin Surga Maka Beramal Dan Ibadahlah, Jika Ingin Kaya Maka Kerja Keraslah, Jika Ingin Dihargai Maka Menghargailah, Jika Ingin Disukai Maka Membaurah Dan Jika Ingin Bahagia Maka Bersyukurlah”

(Gagan Tamara)

KU PERSEBAHKAN KARYA SEDERHANA INI UNTUK

- ❖ Allah Subhanahu Wa Ta’alah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan.
- ❖ Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Asmawi A.MD dan Rini Suryani
- ❖ Saudariku Vety Asrin
- ❖ Keluarga besarku tercinta
- ❖ Teman seperjuangan dan sahabat-sahabatku, beserta rekan-rekan yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi
- ❖ Almamaterku, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

ABSTRAK

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR VALAS DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) BANK MANDIRI SYARIAH PERIODE 2012-2019

Gagan Tamara

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

2020

Email : gagantamara20161@gmail.com

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya tingkat profitabilitas untuk bank, yang dapat dipengaruhi oleh faktor makroekonomi diantaranya inflasi, nilai tukar dan jumlah uang beredar. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menguji pengaruh inflasi terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah Mandiri. (2) menguji pengaruh nilai tukar valas terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah Mandiri. (3) menguji jumlah uang beredar terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah Mandiri

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian bersifat asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari data triwulan tingkat inflasi, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar atas dasar harga konstan serta dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri mulai dari tahun 2012-2019. Sedangkan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi kepustakaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis uji regresi linier berganda dengan memenuhi uji normalitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi (R^2).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap ROA Bank Syariah Mandiri, (2) Nilai tukar valas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri,

(3) jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri.

Kata kunci: Return On Assets (ROA), Inflasi, Nilai Tukar valas dan Jumlah Uang Beredar.

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah robbil'alamin segala puji bagi Allah SWT atas nikmat yang diberikan kepada saya baik berupa nikmat iman dan nikmat kesehatan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya walaupun ditengah wabah yang menguji kita semua, serta cobaan ibunda tercinta yang berjuang melawan penyakitnya selama 1 tahun ini yang membuat saya harus semangat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Mandiri Syariah Periode 2012-2019”**. dengan izin Allah saya dapat menyelesaikan dan atas pertolongan-nya penulis dapat melewati rintangan dan hambatan.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Muhamad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam yang terang menerang seperti yang kita rasakan pada saat ini serta beliau merupakan seorang inspiratory sejati yang menuju kebahagiaan dunia akhirat.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari do'a dan bimbingan dan saran-saran dari pihak tertentu. Oleh karena itu dengan tulus hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Kepada kedua orang tua saya Asmawi Amd dan Rini Suryani yang telah mendidik, merawat dan mencurahkan kasih sayangnya dan selalu semangat sampai akhirnya dapat menyelesaikan penelitian ini.

2. Saudariku vety asrin yang selalu ada mengisi hari-hari dan memberikan semangat serta dukungan dalam menyelesaikan semangat dan kebahagiaan dalam setiap harinya.
3. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Dr. Heri Junaidi, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
5. Ibu Dr. Titin Hartini , S.E., M.Si selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah yang selalu memberikan arahan dalam menyusun skripsi.
6. Bapak Rudi Aryanto, S.Si., M.Si sebagai pembimbing pertama yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Rachmania S.E., M.Si sebagai pembimbing kedua yang telah banyak memberikan arahan dan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Hilda., S.E., M. Si. Selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi dan arahan mengenai dunia perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen, Staff pegawai serta pengurus perpustakaan yang di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormatnya yang telah mendidik saya selama kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
10. Paman saya Kamaludin Spd yang telah banyak memberikan dedikasi serta motivasi mengenai perkuliahan sehingga membuka wawasan saya untuk menjalani dunia perkuliahan.

11. Sahabatku Anggita Dwi Hanum, Witri Maulani Rahayu, Dwi Anggi Ramadhani, Irma Alvina, Titin Sumarni, Nia Ramadhani, Putri Livia, Sajib, Alkafi, Reki Randa, Muhamad Arga, Muhamad Khadafi, Yansa, Ilham Akbar, Dewo, Aan Muhiran, Azis, M Tirta Yoga, Dodi.
12. Teman seperjuanganku SPS 3 dan SPS 4 angkatan 2016 yang telah menghiasi warna warni dunia perkuliahan.
13. Pengurus Perpustakaan Bank Indonesia yang menjadi tempat istirahat dan mencari inspirasi dalam menyelesaikan karya tulis ini.
14. Teman teman organisasi Kopma, Genbi dan Organisasi intrakampus maupun ekstrakampus yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkn satu-persatu yang telah memberikan bantuan yang tidak sedikit dalam penulisan skripsi ini. Semoga segala bantuannya baik moril maupun materil yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Akhir kata bila ada kesalahan dan kelalaian dalam penulisan skripsi ini, penulis mohon maaf dan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala mohn ampun dan perlindungan-nya. Semoga karya penulis dapat memberikan manfaat serta kontribusi kepada orang lain. Aamin

Wassalamualikum Warahmatullahi wabarakatuh

Palembang, September 2020

Penulis

Gagan Tamara
NIM. 1656300090

DAFTAR ISI

Halaman Depan	i
Persetujuan Skripsi	ii
Permohonan Izin Penjulidan skripsi.....	iii
Pernyataan Keaslian	iv
Pengesahan	v
Nota dinas	vi
Moto dan Persembahan	viii
Abstrak	viii
Kata Pengantar	ix
Daftra Isi	xii
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Kegunaan Penelitian	13
E. Sistematika Penulisan	14
BAB II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	17
A. Teori Asset and Liability Manajemen (ALMA)	17
B. Bank Mandiri Syariah	18
C. Return On Asset (ROA)	20
D. Inflasi	22
E. Nilai Tukar Valas	25

F. Jumlah Uang Beredar	27
G. Penelitian Terdahulu	30
H. Hubungan Antar Variabel	35
I. Kerangka Pemikiran	37
J. Hipotesis Penelitian	37
BAB III. METODE PENELITIAN	39
A. Ruang Lingkup Penelitian	39
B. Desain Penelitian	39
C. Sumber Data dan Jenis Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Variable-variabel Penelitian	41
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	49
1. Uji Standarisasi (Z-Score)	49
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	50
3. Uji Hipotesis	54
B. Pembahasan	58
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1. ROA Bank Mandiri Syariah	4
Table 2. Tingkat Inflasi	4
Table 3. Jumlah Uang Beredar	7
Tabel 4. Research Gap Inflasi, Nilai Tukar dan Jumlah Uang yang beredar yang Berpengaruh Terhadap Return On Assets (ROA)	8
<i>Table 1 Research Gap inflasi, nilai tukar dan jumlah uang yang beredar tidak berpengaruh terhadap return on assets (ROA) .</i>	<i>11</i>
Table 2 Inflasi Berdasarkan Tingkat Kualitas	24
<i>Table 3 Penelitian Terdahulu</i>	<i>30</i>
<i>Table 4 Definisi Operasional Penelitian</i>	<i>43</i>
<i>Table 5 Interpretasi Koefisien Korelasi</i>	<i>49</i>
<i>Table 6 Analisis deskriptif variabel Inflasi, Nilai Tukar Valas, Jumlah Uang Beredar dan ROA</i>	<i>51</i>
<i>Table 7 Uji Normalitas</i>	<i>52</i>
<i>Table 8 Model Summary</i>	<i>53</i>
<i>Table 9 Coefficientsa</i>	<i>54</i>
<i>Table 10</i>	<i>55</i>
<i>Table 11</i>	<i>56</i>
<i>Table 12 Model Summaryb</i>	<i>57</i>
<i>Table 13 ANOVAa</i>	<i>58</i>
<i>Table 14 Coefficientsa</i>	<i>58</i>
<i>Table 15 Model Summary</i>	<i>60</i>
<i>Table 16 Model Summary</i>	<i>60</i>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	6
<i>Gambar 2 Kerangka Pemikiran</i>	38

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi ini menjadikan bank memiliki peran penting dalam perekonomian yaitu membantu siklus aliran dana dalam perekonomian suatu Negara. Dengan kata lain, sector perbankan merupakan salah satu pendukung utama perekonomian suatu negara, serta merupakan sektor yang paling berpengaruh terhadap aktivitas perekonomian masyarakat. Menurut Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah ke UU No. 10 Tahun 1998 yang menyatakan bahwa bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.¹

Bank merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman. Disisi lain, bank juga berperan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat. Masyarakat dapat secara langsung mendapatkan pinjaman dari bank, sepanjang pinjaman dapat memenuhi persyaratan yang diberikan oleh bank.²

Pada dasarnya bank memiliki dua peran yaitu sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan. Bank merupakan jantung dan urat nadinya perdagangan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Bank baru dapat melakukan operasionalnya jika dananya telah ada. Semakin banyak dana yang dimiliki suatu bank, semakin besar peluangnya untuk melakukan kegiatan-kegiatannya dalam mencapai tujuan.³ Dengan kata

¹ *Undang-Undang Perbankan & Undang-Undang Lembaga Penjamin Simpanan*, (Penerbit ASA Mandiri, 2005), hal.2-3

² Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2011), hal.30

³ Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal.56

lain, berkembangnya lembaga perbankan dalam perekonomian tidak lepas dari kepercayaan nasabah yang dapat dilihat dari besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh pihak perbankan dalam kegiatan operasionalnya. Tingkat keuntungan atau profitabilitas menjadi kunci utama keberlanjutan dan perkembangan sektor perbankan.

Perekonomian tidak selalu berkembang dengan teguh. Ada kalanya permintaan agregat lebih tinggi, ini mendorong pengusaha menaikkan produksi. Lebih banyak pekerja baru digunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi pada masa lainnya permintaan agregat menurun dengan banyaknya Masalah-masalah lain yang terus menerus mendapat perhatian dari pemerintah adalah masalah inflasi. Tujuan jangka panjang pemerintah adalah menjaga agar tingkat inflasi yang berlaku berada pada tingkat yang paling rendah. Tingkat inflasi nol persen bukanlah tujuan utama, kenaikan pemerintah karena ia adalah sukar untuk mencapai. Yang paling penting untuk diusahakan adalah menjaga agar tingkat inflasi tetap rendah dalam ambang batas kewajaran. Adakalanya, tingkat inflasi meningkat dengan tiba-tiba atau wujud sebagai akibat suatu peristiwa tertentu yang berlaku di luar ekspektasi pemerintah, misalnya efek dari pengurangan nilai uang (Depresiasi Nilai Uang) yang sangat besar atau ketidakstabilan politik.⁴

Perdagangan valuta asing secara sederhana dapat diartikan sebagai perdagangan mata uang (valas) suatu negara dengan mata uang negara lain. Memperlancar berjalannya usaha dan bisnis luar negeri, dalam kegiatan operasionalnya bank memberikan jasa jual beli valuta asing. Perdagangan valuta asing secara sederhana dapat diartikan sebagai perdagangan mata uang (valas) suatu negara dengan mata uang negara lain. Menurut Loen dan Ericson, dalam situasi normal memperdagangkan valuta asing pada dasarnya sangat menguntungkan karena transaksi menghasilkan keuntungan berupa selisih kurs. Hal ini terjadi karena para pelaku perdagangan valuta asing selalu menawarkan dua harga nilai tukar. Penelitian mengenai pengaruh nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas bank pernah dilakukan oleh Hidayati yang membuktikan bahwa kurs (nilai tukar rupiah) mempunyai

⁴ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), hlm. 333.

pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Hal ini menggambarkan apabila mata uang mengalami apresiasi atau depresiasi maka akan berdampak pada profitabilitas bank syariah.⁵

Bank Syariah Mandiri mendapatkan penghargaan dari Bank Indonesia sebagai Bank Pendukung Pengendalian Moneter Syariah Terbaik dan masih banyak lagi penghargaan yang diterima oleh Bank Syariah Mandiri di tahun 2018 terkait pelayanan, kinerja dan lain sebagainya. Selanjutnya penulis memilih variabel inflasi, nilai tukar rupiah dan jumlah uang yang beredar sebagai variabel independen berangkat dari rekomendasi penelitian terdahulu oleh Syahirul Alim. Dimana Alim menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor makroekonomi yang mempengaruhi profitabilitas perbankan antara lain nilai tukar rupiah, produk domestik bruto dan faktor makroekonomi lain yang sesuai dengan topik penelitian.⁶

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR VALAS DAN JUMLAH UANG YANG BEREDAR TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2012-2019**. Adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Return on Assets (ROA) bank. Data rasio profitabilitas dengan indikator ROA Bank Syariah Mandiri mengalami ketidakstabilan pada periode 2012 sampai 2019. Dimana dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2019 ROA Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi.

ROA bank syariah mandiri seperti dapat dilihat dari tahun ketahun memiliki tren naik turun dari tahun 2010-2018. Detail statistiknya diatas dibuat tabel dibawah ini sebagai berikut :

⁵ Boy Leon dan Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*, (Grasindo: Jakarta, 2007), hlm.19

⁶ BankSyariahMandiri, "Penghargaan" dalam <https://www.syariahmandiri.co.id/tentangkami/penghargaan> diakses 12November 2019

Table 1 ROA Bank Mandiri Syariah

NO	Tahun	ROA
1	2012	2,25%
2	2013	1,53%
3	2014	0,66%
4	2015	0,56%
5	2016	0,59%
6	2017	0,59%
7	2018	0,88%
8	2019	1,52%

Berdasarkan data diatas ketidak stabilan nilai ROA tersebut dapat memberikan penjelasan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat ROA pada Bank Syariah Mandiri yaitu diantaranya inflasi, nilai tukar Valas dan jumlah uang yang beredar. Serta adanya ketidak konsistenan pengaruh inflasi terhadap Return on Assets (ROA). Inflasi pada periode 2012 sampai 2019 tidak stabil namun cenderung turun sampai dengan 2019. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

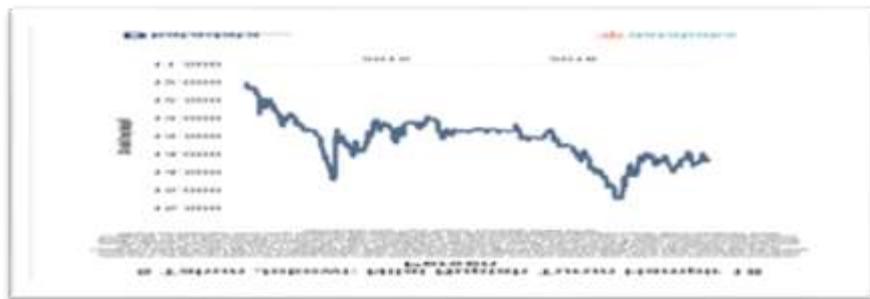
Table 2 Tingkat Inflasi

NO	TAHUN	TINGKAT INFLASI
1	2012	4,28 %
2	2013	6,97 %
3	2014	6,42 %
4	2015	6,38 %
5	2016	3,53 %
6	2017	3,81 %
7	2018	3,20 %
8	2019	3,11 %

*Data yang diperoleh dari BI Mobile, yang diakses pada tanggal 25
Februari 2020*

Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa nilai inflasi yang cenderung turun bukan berarti tidak dapat berubah sewaktu-waktu oleh karena itu pihak perbankan harus berhati-hati dalam menetapkan kebijakannya karena apabila tingkat inflasi tinggi maka akan menyebabkan naiknya tingkat suku bunga perbankan dan konsumsi masyarakat, sehingga akan mempengaruhi pola saving dan pembiayaan pada masyarakat dan hal tersebut juga akan berdampak pada profitabilitas yang diperoleh perbankan. Selanjutnya ketidak konsistenan pengaruh nilai tukar rupiah terhadap *Return on Assets* (ROA). Pada tahun 2012 sampai tahun 2019 nilai tukar rupiah terhadap dollar AS cenderung melemah dan hal ini tentunya dipengaruhi juga oleh bertambahnya jumlah hutang Indonesia “JAKARTA, KOMPAS.com - Bank Indonesia (BI) mencatat Utang Luar Negeri Indonesia pada akhir Januari 2018 meningkat 10,3 persen (yoy) menjadi 357,5 miliar dollar AS atau sekitar Rp 4.915 triliun (kurs Rp 13.750 per dollar AS) Adapun rinciannya adalah 183,4 miliar dollar AS atau setara Rp 2.521 triliun utang pemerintah dan 174,2 miliar dollar AS atau setara Rp 2.394 triliun utang swasta”⁷. Jumlah hutang luar negeri yang terus meningkat mengakibatkan tekanan permintaan terhadap valuta asing karena semakin tinggi hutang public yang ditanggung suatu negara semakin buruk dampaknya bagi nilai tukar mata uangnya. Apalagi di masa pemerintahan Jokowi 5 tahun terakhir nilai Rupiah turun hampir 18 persen dapat dilihat dari gambar tren berikut :

Gambar 1



⁷ Yoga Hastyadi Widiartanto, "Naik 10 Persen, Utang Luar Negeri Indonesia Capai Rp 4.915 Triliun" diakses dari <https://ekonomi.kompas.com>, pada tanggal 19 februari 2020 pukul 20.57.

Diakses pada <https://databoks.katadata.co.id> pada tanggal 25 february 2020 pukul 21:00 wib

Pada saat ini Indonesia terkena dampak dari perang dagang antara China dan AS Hal ini bisa mempengaruhi gejolak ekonomi global. Oleh karena itu Bank Syariah Mandiri selaku bank devisa atau bank yang melayani perdagangan internasional harus berhati-hati terhadap perubahan dari nilai tukar tersebut karena pada saat ini hutang Indonesia dapat berdampak pada profitabilitas perbankan.

Jumlah uang beredar juga mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank. Pada perbankan, pengaruh kenaikan jumlah uang beredar menyebabkan turunnya suku bunga. Penurunan suku bunga ini mengindikasikan bahwa tingkat investasi mengalami kenaikan. Dengan naiknya investasi, permintaan pembiayaan pada bank syariah juga akan meningkat. Sehingga pendapatan serta profit bank syariah juga akan ikut meningkat (Sukirno, 2006:283)⁸. Jumlah uang yang beredar dapat juga mempengaruhi yang mana ketidak konsistenan pengaruh suku bunga deposito terhadap Return on Assets (ROA). Pada tahun 2012 sampai 2019 nominal PDB mengalami ketidakstabilan. Dimana dalam kurun waktu tersebut nilai PDB mengalami fluktuasi. Nilai PDB yang tidak stabil akan mempengaruhi pola kehidupan ekonomi masyarakat dan hal dapat berdampak pada profitabilitas bank karena peningkatan PDB akan berpengaruh pada peningkatan jumlah investasi. Jumlah uang beredar dapat dilihat dalam tabel berikut :

⁸ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan (Jakarta: PT.Kencana Predana Media Group,2006), hal.283,*

Table 3 Jumlah Uang Beredar

NO	TAHUN	UANG BEREDAR DALAM TRILIUN (T)
1.	2012	Rp 3.304,7 T
2.	2013	Rp 3.465,4 T
3	2014	Rp 3867,7 T
4	2015	Rp 4357,5 T
5	2016	Rp 4698,3 T
6	2017	Rp 5163,2 T
7	2018	Rp 5518,2 T
8	2019	Rp 5902,2 T

Data yang diperoleh dari <https://www.bi.go.id>

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah uang yang beredar mulai dari tahun 2012 -2019 mengalami peningkatan sehingga bank memiliki peluang untuk meningkatkan investasi guna mencapai profitabilitas yaitu dengan cara meningkatkan suku bunga.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas,banyak penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh banyak peneliti untuk mengetahui bagaimana inflasi, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar dapat mempengaruhi profitabilitas bank mandiri syariah dengan rasio ROA. Berikut ini adalah tabel *research gap* yang telah dipublikasikan guna mengetahui hubungan diantara variabel independen terhadap variabel dependen.

Table 4 Research Gap Inflasi, Nilai Tukar Dan Jumlah Uang Yang Beredar Yang Berpengaruh Terhadap Return On Assets (ROA).

Penelitian	Peneliti	Hasil penelitian
PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, NILAI TUKAR VALAS DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2005-2009	Desi Marilin Swandayani Rohmawati Kusumaningtias	variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia
ANALISIS PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA BI, DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) BANK SYARIAH DI INDONESIA	Ayu Yanita Sahara	Variable inflasi dan produk domestic bruto berpengaruh terhadap ROA
Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, <i>Capital Adequacy Ratio</i> , Biaya Operasional dan Pendapatan Nasional Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Periode 2010-	Muhamad Rafi Maulana	Variable Kurs, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i>

2014		
PENGARUH INFLASI, BI RATE DAN KURS TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA	Amalia Nuril Hidayati	Variabel inflasi dan kurs rupiah/nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah diindonesia
ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR, ROA, DER DAN CR TERHADAP RETURN SAHAM	Ratna Prihantini	Variabel inflasi dan nilai tukar valas dan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham
PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS BANK NON DEvisa DI INDONESIA PERIODE 2012-2016	ARIS PUTRAMA	Variabel jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank non devisa diindonesia periode 2012-2016

Berdasarkan tabel 1.4 pada penelitian Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtiast bahwa disimpulkan Pada penelitian ini didapatkan hasil secara bersama-sama variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia. Hasil secara parsial suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel inflasi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA perbankan syariah. Hal ini disebabkan, pada saat inflasi tinggi maka masyarakat lebih percaya terhadap perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional. Dan pembiayaan

perbankan syariah yang masih lebih diarahkan kepada aktivitas perekonomian domestic.

Pada penelitian Ayu Yanita Sahara disimpulkan Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun pada pengujian inflasi dan produk domestik bruto menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif terhadap ROA. Dan secara bersama-sama inflasi, suku bunga BI, dan produk domestik bruto (GDP) berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pada penelitian Muhamad Rafi Maulana Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda secara parsial (uji t) ditemukan hasil yang menyatakan bahwa variable kurs berpengaruh terhadap *return on assets*. Besar pengaruh anantara variabel kurs terhadap *return on assets* sebesar 2,350. Sedangkan pada variabel biaya operasional dan pendapatan operasional berdasarkan hasil uji regresi linier secara parsial (uji t) ditemukan hasil yang menyatakan bahwa besarnya variabel biaya operasional dan pendapatan operasional berpengaruh terhadap *return on asset* sebesar 0,067 dan memiliki pengaruh negatif.

Pada penelitian Amalia Nuril Hidayati hasil yang diperoleh menyatakan Hipotesis pertama, "Ada pengaruh yang signifikan faktor inflasi terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia" adalah teruji karena nilai tsig $(0,007) < \alpha (0,05)$. Hipotesis kedua " Ada pengaruh yang signifikan faktor kurs terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia " adalah teruji karena nilai tsig $(0,000) < \alpha (0,05)$.

Dari hasil penelitian Ratna Prihantini menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan harga barang-barang dan bahan baku akan membuat biaya produksi menjadi tinggi sehingga akan berpengaruh pada penurunan jumlah permintaan yang berakibat pada penurunan penjualan sehingga akan mengurangi pendapatan perusahaan. Selanjutnya akan berdampak buruk pada kinerja perusahaan yang tercermin pula oleh turunnya return saham. Nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham Hal ini menunjukkan bahwa melemahnya nilai rupiah terhadap US\$ akan menurunkan return saham perusahaan real estate and

property. Dengan demikian Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif terhadap return saham perusahaan real estate and property dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa ROA yang semakin besar menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari deviden yang diterima semakin meningkat, sehingga jika ROA meningkat akan meningkatkan return saham.

Penelitian aris putrama menunjukkan hasil bahwa jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Ketika terjadi kenaikan jumlah uang beredar, dana pihak ketiga juga mengalami kenaikan. Saat jumlah uang beredar mengalami kenaikan, bank cenderung akan menurunkan suku bunga nya untuk menarik minat masyarakat agar menabung, deposito, atau menjadi nasabah giro yang termasuk ke dalam dana pihak ketiga. Sehingga ketersediaan dana dari dana pihak ketiga mampu mencukupi untuk aktivitas bank dalam permintaan pembiayaan kredit dan menyebabkan terjadinya peningkatan permintaan pembiayaan kredit. Jika terjadi kenaikan pembiayaan kredit akan mengakibatkan terjadinya kenaikan pendapatan bank yang pada akhirnya akan meningkatkan laba bank.

Table 5 Research Gap inflasi, nilai tukar dan jumlah uang yang beredar tidak berpengaruh terhadap return on assets (ROA)

Penelitian	Peneliti	Hasil penelitian
Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri	Alma Alifiana Nur Hasna	Variabel Infalsi tidak berpengaruh terhadap ROA
ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN BI RATE TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) BANK SYARIAH DI	Syahirul Alim	Variabel inflasi tidak signifikan terhadap ROA

INDONESIA		
Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, <i>CAR</i> , <i>BOPO</i> , <i>NPF</i> Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu	Variabel Suku Bunga, Inflasi, <i>CAR</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Nilai Tukar	Zulki Zulkifli Noor	Variabel inflasi, suku bunga dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar
Analisis pengaruh variabel makro ekonomi terhadap kinerja keuangan bank syariah diindonesia (periode tahun 2007-2013)	ZafiragAssegaf Anindya Mitra Raisnur Putri Achmad Syarif	variabel inflasi dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap roa

Berdasarkan tabel 1.5 pada penelitian Alma Alifiana Nur Hasna variabel inflasi memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri. Hal ini dapat disebabkan karena faktor yang mempengaruhi ROA tidak hanya variabel makro saja, melainkan faktor internal seperti dari pihak manajemen bank. Serta hubungan pengaruh antara inflasi dan ROA adalah bersifat negatif, yang artinya setiap kenaikan inflasi maka diikuti dengan penurunan ROA, begitupun sebaliknya apabila inflasi mengalami penurunan maka akan diikuti dengan peningkatan nilai ROA namun tidak secara langsung. Dengan demikian variabel inflasi tidak begitu mempengaruhi rasio ROA pada Bank Syariah Mandiri.

Dari hasil penelitian syahirul Alim menyatakan Variabel Inflasi secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima.

Sedangkan pada penelitian Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu Berdasar hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negative terhadap ROA sedangkan variable CAR, NPF, Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh profitabilits bank syariah, Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, kemampuan model dalam menerangkan variabel independen hanya sebesar 41,5 % artinya ROA dapat dijelaskan oleh faktorfaktor lain diluar variabel yang telah diteliti tersebut. Sehingga penelitian yang telah dilakukan kurang mampu mencerminkan kinerja keuangan bank syariah. Kedua, pendeknya periode pengamatan sehingga hasilnya tidak mewakili profitabilatas bank syariah.

Hasil analisis dari penelitian Zulki Zulkifli Noor mengindikasikan bahwa tingkat inflasi, suku bunga dan jumlah uang beredar mempunyai hubungan positif dengan perubahan nilai tukar, namun dengan pengaruh yang sebagian besar tidak signifikan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Zafirah, Anindya dan Achmad mendapatkan hasil bahwa koefisien inflasi (β_1) = 0,015562 yang artinya jika inflasi naik sebesar 1 persen, maka ROA akan naik sebesar 0,0015562 persen dengan asumsi ceteris paribus dengan nilai prob sebesar 0,3445 > 0,10 (alpha 10%). Maka dapat disimpulkan secara statistic pengaruh inflasi terhadap ROA tidak terdapat pengaruh, koefisien jumlah uang beredar (β_2) = 0,072415 dengan nilai prob sebesar 0,6158 > 0,10 (alpha 10%) dapat disimpulkan secara statistic tidak terdapat pengaruh jumlah uang beredar terhadap ROA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah Diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh inflasi, nilai tukar valas dan jumlah uang yang beredar terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Mandiri Syariah periode 2012-2019 ?
2. Pengaruh inflasi terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Mandiri Syariah Tahun 2012-2019 ?

3. Pengaruh nilai tukar valas terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Mandiri Syariah Tahun 2012-2019 ?
4. Pengaruh jumlah uang yang beredar terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Mandiri Syariah Tahun 2012-2019 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa pengaruh inflasi terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk menganalisa pengaruh nilai tukar Valas terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk menganalisa pengaruh Jumlah Uang Yang Beredar terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri.

D. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, yakni:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan teori tentang pengaruh inflasi, nilai tukar Valas dan Jumlah Uang Yang Beredar terhadap profitabilitas Bank Mandiri Syariah .

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pihak perbankan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan antara pengaruh inflasi, nilai tukar Valas dan Jumlah Uang Yang Beredar terhadap profitabilitas bank serta dapat digunakan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang dapat membantu pihak perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

- b. Bagi pihak akademik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih perbendaharaan kepustakaan di UIN RADEN FATAH Palembang serta untuk dijadikan referensi mahasiswa khususnya mahasiswa S1 Perbankan Syariah. Untuk peneliti yang akan datang, dapat dijadikan sebagai bentuk dari karya ilmiah yang bermanfaat, khususnya bagi Mahasiswa

Jurusan S1 Perbankan Syariah. Dengan dilakukannya penelitian pengaruh inflasi, nilai tukar Valas dan Jumlah Uang Yang Beredar terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Mandiri Syariah periode Tahun 2012-2019, maka dapat ditemukan jawaban mengenai apakah terdapat pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Yang Beredar secara silmutan dan parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Mandir Syariah di Indonesia Tahun 2012-2019.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab yang masing-masing dirincikan beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab satu berisi pendahuluan yang pembahasannya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dn sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab dua ini berisi tentang teori laporan keuangan, pengertian profitabilitas, inflasi, nilai tukar valas, jumlah uang beredar dan *return on assets* (ROA) serta rumusnya, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Bab tiga ini berisi tentang desain penelitian sumber dan jenis data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variable-variabel penelitian, teknik pengumpulan data (Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipoteis)

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab empat berisi tentang gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data, hasil uji hipotesis, dan pembahsan hasil penelitian.

BAB V Kesiimpulan dan Saran

Bab ini penulis menunjukkan keberhasilan tujuan dari penelitian simpulan menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan mana yang tidak didukung oleh data saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah digunakan dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Teori Asset and Liability Management (ALMA)

Asset And Liability Management (ALMA) adalah serangkaian tindakan serta prosedur yang dirancang untuk mengontrol posisi keuangan.⁹ Manajemen aktiva-pasiva atau Asset-liability management (ALMA) merupakan fokus utama dalam hal manajemen perbankan. Tanggung jawab yang besar pada pihak manajemen suatu bank merupakan hal yang sangat penting serta harus diperhatikan dalam mengembangkan aset liabilitas yang dimiliki bank tersebut. Semakin baik pengelolaan aset dan liabilitas bank, ditunjukkan dengan semakin tingginya tingkat profit dalam kinerja perbankan

Asset Liability Management yang tidak tepat dalam pengelolaannya akan mempengaruhi turunya persentase Return On Asset sebagai tingkat pengukuran profitabilitas sebuah bank. Kegagalan suatu bank dalam mengelola Asset and Liability Management dapat di gambarkan seberapa besar bank tersebut mampu memperoleh laba atau profit oleh karena itu Profit (keuntungan) merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.¹⁰

Dikutip dalam (Ridwan Nurdin dan Muslina, 2016:366) Asset and Liabilitas Management merupakan kegiatan mengoptimalkan struktur neraca bank syariah dengan berbagai alternatif yang tersedia untuk memaksimalkan laba sekaligus membatasi resiko menjadi sekecil mungkin dimana Konsep dari ALMA tersebut tidak hanya diterapkan pada perbankan syariah, tetapi sudah terlebih dahulu diaplikasikan pada bank konvensional, bahkan konsep itu merupakan adopsi dari teori konvensional. Hal ini tentunya masih dipertanyakan kesesuaiannya,

⁹ Muhammad Manajemen Dana Bank Syariah, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hlm.198

¹⁰ Sutrisno, manajemen keuangan teori, konsep dan aplikasi, (Yogyakarta: EKONESIA, 2005) hlm.238

terlebih lagi bagi bank syariah mengadopsi secara utuh dari konsep ALMA tersebut.¹¹ Oleh karena serangkaian tindakan dan prosedur yang dirancang untuk mengontrol posisi keuangan dan tujuan dari ALMA itu sendiri adalah untuk menjaga kesehatan bank yang dapat diukur dengan CAMEL serta melakukan antisipasi terhadap perubahan eksternal yang berkaitan dengan inflasi dan perubahan atas nilai tukar mata uang serta kebijakan moneter.

B. Bank Mandiri Syariah

1. Pengertian Bank Mandiri Syariah

Definisi bank menurut A. Abddurahman dalam *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan* menjelaskan bahwa, "bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan, dan lain-lain.¹² Definisi bank menurut UU No. 14/1967 pasal 1 tentang pokok-pokok perbankan adalah, "lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayarann dan peredaran uang".

2. Sejarah Bank Mandiri Syariah

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi

¹¹ Ridwan Nurdin dan Muslina, " *Analisis Kesesuaian Konsep Asset and Liability Management (Alma) dengan Sistem Perbankan Syariah*" jurnal- Media Syari'ah, Vol. 18, No. 2, 2016 hlm 366.

¹² 1thomas suyatno dan azhar Abdullah dan tinon yuninanti ananda, *kelembagaan perbankan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), hal 1.

sebagian bank-bank di Indonesia.¹³ Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

¹³ (<https://www.mandirisyahiah.co.id/tentang-kami/sejarah>) Diakses pada 18 Maret 2020 pukul 20:29 Wib.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

C. Return On Asset (ROA)

1. Pengertian *Return On Assets* (ROA)

Menurut Houston (2004:146) dalam Syahirul Alim (2014:205) Return On Assets (ROA) adalah salah satu rasio yang digolongkan dalam Rasio Profitabilitas. Rasio Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi¹⁴, Return on Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Nilai Return on Asset (ROA) yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset (Mamduh & Halim, 2009: 84) dalam Azeria dan Nera (2017:14).¹⁵

Return on assets (ROA) membandingkan laba bersih dengan total asset, rasio ini mengukur imbal hasil dari perusahaan untuk pemodal dan para kreditor. Sebagai contoh, ROA 2% berarti untuk setiap Rp 100 juta asset yang ditanamkan, menghasilkan laba bersih Rp 2 Juta. Dengan kata lain, dengan ROA 2% berarti untuk satu kredit macet (total loss) diperlukan 100:2 = 50 kredit baru lancer untuk menutupi kerugian akibat kredit macet tadi.¹⁶

ROA (*return on asset*) adalah rasio keuntungan laba bersih setelah pajak untuk dapat menilai seberapa besar tingkat

¹⁴ Syahirul Alim, "ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN BI RATE TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) BANK SYARIAH DI INDONESIA" jurnal MODERNISASI, Volume 10, Nomor 3, Oktober 2014 hlm 205

¹⁵ Azeria Ra Bionda dan Nera Marinda Mahdar, "Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Bisnis dan Komunikasi, vol 4 No. 1. tahun 2017, hal 14.

¹⁶ Ikatan banker Indonesia, *tata kelola resiko perbankan* (Jakarta: PT gramedia pustaka utama, 2016), hlm.109.

pengembalian dari *asset* yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang negative disebabkan laba perusahaan dalam kondisi rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba (Hakim, 2006:19) dalam Muhammad Rafi Maulana (2015:17).¹⁷

Menurut teori brigham dan Houston (2001), penegembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara yaitu membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham dengan total aktiva.¹⁸ Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, rumus untuk menghitung Return On Assets adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Manfaat Return On Asset (ROA)

Manfaat return on asset ini dapat mengetahui jumlah seluruh total asset dalam laporan keuangan dari periode tertentu/kurun waktu tertentu dengan cara membandingkan jumlah total asset dari laporan keuangan sebelumnya. Tentunya untuk bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan memperkecil kerugian pada perusahaan. Menurut Lukman (2005) dalam Syahirul Alim (2014:206) Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.¹⁹ Oleh karena itu semakin besar Return On Assets (ROA) dapat menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik karena tingkat kembalikan (return) yang lebih besar.

¹⁷ Muhamad Rafi Maulana, skripsi: "*Analisi Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Periode 2010-2014*" (Jakarta: UIN syarif hidayatullah, 2015), Hal 17.

¹⁸ Brigham, Eugene.f dan joel F. Houston. 2001. *Manajemen keuangan*.

Edisikedelapan buku 2. Jakarta: Erlangga.

¹⁹ Syahirul Alim, Op.cit., hlm 206

D. INFLASI

1. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan masalah yang memerlukan perhatian ekstra agar tidak terjadi berkepanjangan. Untuk mengetahui inflasi yang terjadi dapat dilakukan dengan mencermati kembali yang membahas inflasi. Secara umum inflasi menggunakan 3 teori yaitu :

a. Teori kuantitas

Menurut teori kuantitas inflasi di sebabkan oleh hal-hal berikut.

- Jumlah uang beredar bertambah
- Factor psikologis masyarakat, yaitu harapan (ekspektasi) masyarakat mengenai kenaikan harga barang akibat timbulnya inflasi.²⁰

b. Teori Keynes

Menurut teori Keynes, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonomisnya, dimana permintaan efektif masyarakat terhadap barang-barang (permintaan agregat) selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia (penawaran agregat).²¹

c. Teori structural

Menurut teori structural bahwa inflasi terjadi bukan semata-mata merupakan fenomena moneter, tetapi juga merupakan fenomena structural atau *cost push inflation*.²² Seperti supply dari sector pertanian, cadangan valuta asing, pengeluaran pemerintah terbatas.

Inflasi (inflation) merupakan kenaikan harga barang dan jasa, yang terjadi jika pembelanjaan bertambah dibandingkan dengan penawaran barang di pasar, dengan kata lain terlalu banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit (Downes & Goodman) dalam febrina dan prima (2009:89).²³

²⁰ Sri karini," *mengenal inflasi* " (semarang: penerbit mutiara aksara,2019) hlm 7.

²¹ Ibid., hlm 10

²² Ibid., hlm 12

²³ 1.Febrina Dwijyanthy dan Prima Naomi, "Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007".vol. 3, karisman tahun 2009 hal 89

Sedangkan menurut Sukirno (2006:14) dalam desi dan rohrawati (2012:152), inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam sesuatu perekonomian. Jadi dari kesimpulan di atas inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum yang berlangsung terus-menerus.²⁴ adapun menurut Boediono, inflasi adalah kecenderungan dari hargaharga untuk menaik secara umum dan terus-menerus.²⁵

2. Macam-macam inflasi

a. Inflasi berdasarkan tingkat kualitas

berdasarkan tingkat kualitas, inflasi dapat dibedakan menjadi empat yaitu inflasi ringan, inflasi sedang, inflasi tinggi, dan hiper inflasi, lebih jelasnya cermati tabel berikut.²⁶

Table 6 Inflasi Berdasarkan Tingkat Kualitas

NO	Tingkat Inflasi	Persentase
1	Inflasi ringan	Dibawah 10 % per tahun
2	Inflasi sedang	10 % - 30 % setahun
3	Inflasi tinggi	30 % - 100 % setahun
4	Hiperinflasi	Diatas 100 % setahun

b. Inflasi berdasarkan penyebab

Berdasarkan penyebabnya, inflasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu inflasi karena meningkat dan inflasi karena kenaikan biaya produksi. Inflasi karena permintaan meningkat terjadi akibat adanya permintaan total (agregat) masyarakat yang terus meningkat dan inflasi karena kenaikan biaya

²⁴ Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtias, "PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, NILAI TUKAR VALAS DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2005-2009", Jurnal Akuntansi, vol 3 tahun 2012, hal 152

²⁵ Boediono, Ekonomi Moneter, Yogyakarta: BPFE, 1998, hal.161.

²⁶ Sri kartini, Op.Cit.,19

produksi sedangkan inflasi karena kenaikan biaya produksi ini terjadi karena adanya kenaikan biaya pada factor produksi (input) sehingga mengakibatkan harga barang (output) yang dihasilkan ikut naik.²⁷

c. Inflasi berdasarkan asal

Inflasi berdasarkan asal dibedakan menjadi dua yaitu *domestic inflation* dan *imported inflation*. *Domestic inflation* terjadinya inflasi ini berasal dari dalam negeri yang disebabkan kesalahan pengelola perekonomian oleh para pelaku ekonomi dan masyarakat, baik disektor riil maupun disektor moneter sedangkan *imported inflation* disebabkan oleh adanya kenaikan harga barang-barang atau komoditi di luar negeri yang menyebabkan harga barang didalam negeri suatu Negara ikut naik.²⁸

d. Inflasi berdasarkan cakupan pengaruh terhadap harga

Inflasi berdasarkan besarnya cakupan pengaruh terhadap harga dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu inflasi tertutup. Inflasi terbuka, dan inflasi tidak terkendali. Dikatakan inflasi tertutup (*close inflation*) bila kenaikan harga yang terjadi hanya berlaku pada satu atau dua barang tertentu. Diaktakan inflasi terbuka bila kenaikan harga terjadi pada semua barang secara umum. Terakhir, bila terjadi inflasi demikian hebatnya dan setiap saat harga-harga terus berubah serta meningkat yang menyebabkan masyarakat tidak dapat menahan uang lebih lama karena khawatir nilai uang terus merosot disebut inflasi yang tidak terkendali (*hiperinflasi*).

3. Perhitungan inflasi

Perhitungan inflasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan IHK. Penggunaan IHK untuk mengukur tingkat inflasi ini didasarkan atas penelitian terdahulu oleh Hassan dan Bashir (2002), Kunt dan Huizinga (2001), Vong dan Chan (2008), dan Aburime pada tahun 2005. Indeks ini menghitung

²⁷ Ibid., hal. 24

²⁸ Ibid., hal. 27

ratarata perubahan harga dalam suatu periode, dari suatu kumpulan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk atau rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. IHK ini juga digunakan oleh Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia sebagai indikator untuk mengukur laju inflasi di Indonesia.

Kelebihan lain digunakannya IHK ini antara lain adalah merupakan alat ukur yang paling tepat dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat karena IHK mengukur indeks biaya hidup konsumen. Seperti yang berlaku pada negara-negara lain institusi yang bertugas mengumpulkan data statistik selalu memfokuskan sebagian besar sumber dayanya untuk menghasilkan data IHK yang reliabel dibandingkan indeks harga lainnya, sehingga hasil pengukuran IHK selalu memiliki kualitas yang lebih baik dan selalu tersedia secara tepat waktu (<http://www.bi.go.id>, diakses tanggal 22 Maret 2020).

E. Nilai Tukar Valas

uang mempunyai satu tujuan fundamental perekonomian yaitu memudahkan pertukaran barang dan jasa dalam arti mempersingkat waktu dan usaha yang diperlukan untuk melakukan perdagangan.²⁹

Setiap Negara menerbitkan mata uang (*currency*) yang berlaku di wilayah negaranya masing-masing, mata uang yang masuk di Indonesia dan diterbitkan oleh Negara lain dikategorikan sebagai mata uang asing atau valuta asing. Valuta asing (*foreign exchange*) atau biasa disingkat *forex* merupakan mata uang asing serta alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan transaksi keuangan Internasional dan yang mempunyai catatan kurs resmi dari bank Sentral.³⁰ Mata uang asing yang ada didunia dapat dibedakan sebagai berikut.

- a. Mata uang kuat adalah Mata uang kuat (*strong currency* atau *hard currency*) adalah mata uang suatu Negara yang mempunyai permintaan stabil, fluktuasinya kecil, dan sering digunakan dalam

²⁹ 1Ali Ibrahim hasyim, *Ekonomi makro*, (Jakarta : PT Kharisma Putra Utama, 2017) Hlm 2016.

³⁰ Karmila, *seluk-beluk pasar valas*, (Yogyakarta : KTSP, 2010) Hlm 6.

perdagangan internasional. Dalam perdagangan valuta asing, mata uang kuat dijual dengan premi terhadap mata uang lemah.

- b. Mata uang lemah adalah Mata uang lemah (*exotic currency, weak currency, atau soft currency*) adalah mata uang suatu Negara yang kurang diminati jika dibandingkan dengan mata uang Negara lain. Mata uang lemah yang merupakan cadangan devisa suatu Negara diawasi secara ketat otoritaas moneter sehingga terbatas untuk dokonversikan menjadi emas atau mata uang Negara lain.³¹

Pasar adalah tempat dilakukannya jual-beli atau perdagangan, dalam hal ini perdagangan valuta asing (valas). Perdagangan valuta asing terjadi akibat adanya permintaan dan penawaran. Permintaan terjadi sebagai akibat dari transaksi ekonomi internasional.³² Tiap impor/ekspor barang, jasa, atau modal anantara satu negara dan negara lain akan menimbulkan jual-beli valuta asing.

Dalam negeri memperoleh dolar dari ekspor, dari bunga dan dividen atas investasi luar negeri, hibah dari pinjaman dari luar negeri, dan arus masuk modal yang peka-bunga. Jumlah seluruh penerimaan valuta asing ini dapat dianggap sebagai penawaran dolar bagi dalam negeri. Begitu pula, dalam negeri berniat membeli barang-barang impor dan mengirim bunga serta dividen ke luar negeri, dan ia pun dapat memberi hibah kepada luar negeri semua pembayaran semacam itu memerlukan valuta asing, sehingga dapat dianggap sebagai permintaan dalam negeri akan valuta asing.³³

Nilai Tukar atau yang sering disebut kurs merupakan perbandingan nilai/harga didalam pertukaran barang ataupun mata uang yang berbeda (Nopirin, 1995:163) dalam Hidayati Tri Afiyati dan Topowijono (2018:147). “Nilai tukar adalah harga dari suatu mata uang dalam mata uang negara lain, misalnya nilai rupiah setelah dikonversi dalam dolar AS” (Natsir, 2014. 302) dalam Hidayati Tri Afiyanti dan

³¹ Ibid,,. Hlm 7.

³² Thomas suyatno, djuhaepan t. marala, azhar Abdullah, johan Thomas aponno dan tinon yunianti ananda, *kelembagaan perbankan*,(Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2007) hlm 70.

³³ Thomas f. dernburg dan karyaman muchtar, *Makro Ekonomi*,(erlangga, Jakarta, 1985) hlm 398.

Topowijono (2018:147).³⁴ Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa nilai tukar adalah pertukaran mata uang dari berbagai Negara dimana Jika mata uang suatu Negara tersebut nilainya meningkat, maka hal tersebut artinya mengalami apresiasi. Sedangkan jika nilai mata uang suatu negara mengalami penurunan, maka disebut dengan depresiasi. Nilai tukar memiliki hubungan positif dengan suku bunga. Jika nilai tukar mengalami apresiasi terhadap dollar, maka suku bunga akan naik karena mendorong masyarakat untuk menabung dengan mengurangi pengeluaran konsumsi dan melepas dollar yang mereka miliki. Pada penelitian ini data nilai tukar yang digunakan adalah data bulanan pada Bank Indonesia mulai Januari 2012-Desember 2019.

F. Jumlah Uang Beredar

Kegiatan perekonomian suatu negara tidak pernah terlepas dari kegiatan pembayaran dengan uang. Lalu lintas pembayaran uang berarti menyangkut jumlah uang beredar. Perubahan dalam jumlah uang beredar dapat berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian di berbagai sektor. Peningkatan jumlah uang beredar yang berlebihan dapat mendorong peningkatan harga (inflasi tinggi) melebihi tingkat yang diharapkan sehingga jika terjadi dalam jangka panjang dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, apabila peningkatan jumlah uang beredar sangat rendah maka kelesuan ekonomi akan terjadi. Apabila hal ini berlangsung terus menerus, kemakmuran masyarakat secara keseluruhan pada gilirannya akan mengalami penurunan. Dengan demikian pengelolaan jumlah uang beredar harus selalu dilakukan dengan hati-hati dengan mempertimbangkan pengaruh yang akan terjadi (Angraini 2012:1) dalam jurnal (theadores Manuela langi, vecky masinambow, dan hanly siwu, 2014:45).³⁵

³⁴ Hidaya Tri Afyati Topowijono, "PENGARUH INFLASI, BI RATE DAN NILAI TUKAR TERHADAP RETURN SAHAM", Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 61 No. 1 Agustus 2018 hlm 147

³⁵ Theadores Manuela Langi, Vecky Masinambow, Hanly Siwu, "ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA BI, JUMLAH UANG BEREDAR, DAN TINGKAT KURS TERHADAP

Hal penting yang harus dipahami yaitu pengertian mengenai perbedaan antara mata uang dalam peredaran dan uang beredar. Mata uang dalam peredaran adalah seluruh jumlah mata uang yang telah dikeluarkan dan diedarkan oleh bank sentral. Mata uang tersebut terdiri dari dua jenis, yaitu uang logam dan uang kertas, yang berarti mata uang dalam peredaran adalah sama dengan uang kartal.³⁶

Uang beredar dalam pengertian sempit adalah matauang dalam peredaran (uang kartal) ditambah dengan uang giral yang dimiliki oleh perorangan, perusahaan-perusahaan, dan badan-badan pemerintah. Karena uang merupakan *stock asset* yang dipakai untuk transaksi, maka jumlah uang adalah jumlah asset. Asset yang pertama dikenal sebagai karensi (*currency*), yaitu sejumlah uang kertas dan logam yang beredar. Karensi biasanya dipakai sebagai alat tukar. Asset kedua berbentuk tabungan (*demand deposit*). Kedua asset ini dikenal sebagai uang beredar dalam arti sempit (*narrow money*) atau sering disebut sebagai M1.³⁷

Dalam pengertian luas, uang beredar meliputi: (1) mata uang dalam peredaran; (2) uang giral; dan (3) uang kuasi (*quasi money*). *Quasi money* terdiri dari deposito berjangka, tabungan, dan rekening (tabungan) valuta asing milik swasta domestik. Uang beredar dalam arti luas juga dinamakan sebagai likuiditas perekonomian atau M2.³⁸ M2 meliputi M1 ditambah derivative yang kurang liquid dibandingkan M1, seperti deposito jangka pendek dan sebagainya (*quasi money*). Kemudian yang kurang liquid dari M2 dikenal sebagai M3, M3 melingkupi M2 ditambah derivatif uang yang kurang liquid dibandingkan M2 dan seterusnya. Tetapi istilah yang sering dipakai hanyalah M1 dan M2. Dengan demikian, yang berkenaan dengan ukuran uang dikenal M1, M2, M3, dan seterusnya menunjukkan tingkat likuiditas dari uang dan derivatifnya. Dari uraian-uraian itu dapat dituliskan formula ukuran uang sebagai berikut:

TINGKAT INFLASI DI INDONESIA "Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 14 no. 2 - Mei 2014, hlm 45.

³⁶ 2Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi makro*, (Jakarta : PT Kharisma Putra Utama, 2017), 220. Hasyim, Loc.Cit

³⁷ 3Hasyim, Op.Cit., 221.

³⁸ Ibid., hal. 221.

- $M1 = \text{uang kartal} + \text{uang giral}$
- $M2 = M1 + \text{deposito, dan lain-lain (uang kuasi)}$
- $M3 = M2 + \text{obligasi (surat pinjaman), dan lain-lain.}$

Uang memiliki empat fungsi penting, yaitu sebagai satuan hitung (unit of account), alat transaksi/pembayaran (medium of exchange), penyimpan nilai (store of value), dan standar pembayaran di masa mendatang (standard of deferred payment) (Rahardja dan Manurung, 2004:96). Untuk memenuhi kebutuhan akan tersebut uang, pemerintah negara yang Untuk memenuhi kebutuhan akan uang, pemerintah negara yang bersangkutan melalui Bank Sentral berhak menciptakan uang, terutama uang kartal. Begitu pula dengan jumlah uang beredar perlu dijaga agar nilai uang tetap stabil. Kemudian kebutuhan akan uang giral biasanya dicetak oleh bank-bank umum, dimana jumlahnya jauh melebihi jumlah uang kartal yang beredar. Dalam hal berkaitan dengan uang, maka peranan lembaga keuangan terutama bank sangatlah besar, hal ini sesuai dengan fungsi lembaga keuangan, yaitu sebagai perantara keuangan di masyarakat.³⁹

Pada teori ekonomi makro, inflasi selalu berkaitan dengan jumlah uang yang beredar dan kebijakan moneter yang diambil pemerintah melalui bank sentral. Pemerintah bisa mengendalikan jumlah uang yang beredar dengan mempengaruhi proses penciptaan uang. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan kebijakan moneter melalui tingkat suku bunga sehingga jumlah uang yang beredar bisa dikontrol menurut (Boediono, 1999) dalam jurnal (Fariska Yosi Iryanti, 2017:1).⁴⁰

Secara teknis, yang dihitung sebagai jumlah uang beredar adalah uang yang benar-benar berada di tangan masyarakat. Uang yang berada di tangan bank (bank umum dan bank sentral), serta uang kertas dan logam (kuartal) milik pemerintah tidak dihitung sebagai uang beredar.

³⁹ Fitria Saraawati, Skripsi: "ANALISIS PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH, INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH REKSADANA SYARIAH" (Jakarta 2013), Hal. 44

⁴⁰ FARISKA YOSI IRYANTI, "PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA (BI RATE), PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB), NILAI TUKAR (KURS), DAN JUMLAH UANG BEREDAR (JUB) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2008-2015" jurnal akuntansi Institut Agama Islam Negeri Surakarta, vol 1 tahun 2017, hal 1.

Perkembangan jumlah uang beredar mencerminkan atau seiring dengan perkembangan ekonomi. Bila perekonomian tumbuh dan berkembang, jumlah uang beredar juga akan bertambah, sedang komposisinya berubah. Bila perekonomian makin maju, porsi penggunaan uang kartal makin sedikit karena digantikan dengan uang giral atau near money.

Dikutip dari penelitian Amirus Sodiq (2014). Bila perekonomian makin meningkat, maka komposisi M1 dalam peredaran uang semakin kecil, sebab porsi uang kuasi makin besar. Peningkatan jumlah uang beredar yang wajar akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, namun jika peningkatannya berlebihan maka hal ini dapat memicu terjadinya inflasi yang akan berakibat pada menurunnya nilai tabungan riil masyarakat dan akan menurunkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kekayaannya di bank, dengan kata lain masyarakat akan menarik dananya dari bank untuk mengantisipasi kenaikan harga barang yang cukup tinggi, seperti inflasi yang pernah melanda Indonesia pada tahun 2008 yang mencapai 77% pertahun.⁴¹

G. Penelitian Terdahulu

Fungsi dari penelitian terdahulu adalah sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian. Berikut disajikan beberapa hasil penelitian terdahulu:

Table 7 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama	Metode	Hasil penelitian
1	Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas	Febrina Dwijyanthy dan Prima Naomi	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank, BI rate tidak

⁴¹ Amirus Sodiq, "ANALISIS PENGARUH INFLASI, PRODUK DOMESTIC BRUTO DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP RETURN ON ASSET BANK SYARIAH", jurnal equilibrium, Volume 2, No.2, Desember 2014 hlm 219

	Bank Periode 2003-2007 (2009).			berpengaruh terhadap profitabilitas bank, dan nilai tukar mata uang berpengaruh terhadap
2	Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (2014)	Amalia Nuril Hidayati	Regresi Linear Bergand	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia, Suku bunga (BI Rate) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia, kurs mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia
3	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (2013)	Achmad Aditya Ramadhan	Analisis Regresi Linear Berganda	Inflasi tidak berpengaruh signifikan negative terhadap ROA, NPF tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA,

				BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA
4	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Periode di Indonesia Periode 2005-2009. (2012)	Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtias	Analisis Regresi Linear Berganda	Suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel inflasi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA perbankan syariah
5	Pengaruh CAR, Inflasi, Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah (2017)	Fretty Welta dan Lemiyana	Analisis Regresi Linear Berganda	CAR berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap ROA, Inflasi berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap ROA, Nilai Tukar berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap ROA
6	Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI dan Produk Domestik	Ayu Yunita Sahara	Analisis Regresi Linear Berganda	Inflasi berpengaruh positif terhadap ROA, Suku Bunga BI berpengaruh negatif terhadap ROA, Produk

	Bruto Terhadap Return on Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia (2013).			Domestik Bruto (GDP) berpengaruh positif terhadap ROA.
7	Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (2013).	Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu.	Analisis Regresi Linear Berganda	Suku Bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, Inflasi memiliki arah negatif namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dengan arah negatif, NPF tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap ROA
8	Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Return on Asset (ROA)	Syahirul Alim	Analisis Regresi Linear Berganda	Inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, BI Rate memiliki pengaruh negatif

	Bank Syariah di Indonesia (2014).			dan tidak signifikan terhadap ROA, Inflasi dan BI Rate secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA).
9	Analisis Pengaruh PDB, Nilai Tukar Rupiah, Non Performing Finance (NPF), BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2008-2013 (2015)	Putri Asrina	Analisis Regresi Linear Bergand	PDB, Kurs, NPF dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), PDB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Kurs tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA), NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

10	Analisis Pengaruh Perubahan Kurs dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Perbankan di BEI Tahun 2004-2013 (2015).	Mariana	Analisis Regresi Linear Berganda	Kurs dan BI Rate secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan, kurs tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan, BI Rate berpengaruh negative secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan.
----	---	---------	----------------------------------	--

H. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Inflasi Terhadap *Return On Assets*

inflasi merupakan suatu kondisidimana ketika tingkat harga mengalami peningkatan yang terjadi secara berlangsung lama atau terus menerus yang mempengaruhi individu, dunia usaha serta pemerintahan, jika inflasi tinggi maka akan menyebabkan berkurangnya asset karena dengan inflasi yang tinggi berdampak kepada daya beli masyarakat, sehingga mengurangi asset yang dimiliki perusahaan.

Secara empiris terdapat beberapa penelitian dengan latar belakang dan sample yang berbeda-beda telah membuktikan ternyata inflasi mempunyai pengaruh positif terhadap *return on assets* seperti yang diungkapkan oleh Supriyanti (2009) dan Fadjar (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara parsial maupun simultan antara variabel inflasi terhadap *return on assets*.

Dalam penelitian Ayu Yanita Sahara; Analisis Pengaruh Inflasi pada tahun 2013 menyebutkan bahwa Pengujian pada penelitian ini menunjukkan inflasi berpengaruh positif terhadap

ROA pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2008-2010. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semakin besar inflasi maka ROA bank syariah semakin besar. Inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank (Sukirno, 2003). Khizer Ali (2011) juga mengatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas pada bank umum di Pakistan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Inflasi berpengaruh terhadap *return on assets*

2. Hubungan Nilai Tukar Valas Terhadap *Return On Assets*

Kurs (*exchange rate*) adalah merupakan suatu nilai atas suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Peningkatan nilai suatu mata uang dibandingkan dengan mata uang lainnya disebut apresiasi, sedangkan penurunan nilai mata uang dibandingkan dengan mata uang yang lainnya disebut depresi.

Dalam perbankan, nilai tukar valas mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Nilai tukar valas akan menentukan imbal hasil investasi riil. Mata uang yang menurun secara jelas akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang didapat dari jenis investasi apapun. Penurunan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah. Sehingga setiap perubahan nilai tukar valas akan mempengaruhi pendapatan dan profit bank syariah (Sukirno, 2006:38). Penelitian oleh Rosanna (2007) mengatakan bahwa nilai tukar valas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan, penelitian oleh Perdana (2009) terhadap bank umum menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai tukar valas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Nilai tukar valas berpengaruh terhadap *return on assets*.

3. Hubungan Jumlah Uang Yang Beredar Terhadap *Return On Assets*

Jumlah uang beredar juga mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank. Pada perbankan, pengaruh kenaikan jumlah uang beredar dapat menyebabkan turunnya suku bunga. Penurunan suku bunga tersebut mengindikasikan bahwa tingkat investasi mengalami kenaikan. Dengan naiknya investasi, permintaan pembiayaan pada bank syariah juga akan meningkat. Sehingga pendapatan serta profit bank syariah juga akan ikut meningkat (Sukirno, 2006:283). Teori ini didukung oleh Nugroho (2008), hasil penelitiannya menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum. Perdana (2009) mengungkapkan hal yang berbeda. Dari hasil penelitiannya tidak terdapat pengaruh signifikan antara jumlah uang beredar dengan besarnya dana yang dihimpun oleh bank umum. Semakin tinggi jumlah uang beredar maka dana yang dihimpun semakin kecil. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Jumlah uang yang beredar berpengaruh terhadap *return on assets*.

I. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini bertujuan untuk mempermudah jalan pemikiran terhadap masalah yang akan dibahas. Berdasarkan kajian teoritis yang telah dipaparkan diatas, untuk lebih memudahkan pemahaman tentang kerangka pemikiran penelitian ini maka dapat dilihat dalam gambar skema berikut ini:

Gambar 2 Kerangka Pemikiran



Penelitian ini menganalisis pengaruh inflasi (X1), nilai tukar valas (X2) dan jumlah uang yang beredar (X3) terhadap *return on assets* (Y) pada bank syariah mandiri. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah inflasi, nilai tukar valas dan jumlah uang yang beredar sedangkan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah *return on assets*.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu jawaban yang bersifat yang dibuat sementara mengenai suatu permasalahan dibuat untuk dibuktikan kebenarannya secara empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan teori dan konseptual, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- H1: Apakah Inflasi berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA).
- H2: Apakah Nilai tukar valas berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA).
- H3: Apakah Jumlah uang yang beredar berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian tentang pengaruh inflasi, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar terhadap *return on assets* (ROA) pada bank syariah mandiri periode 2012-2019.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif kausal. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data sekunder dalam bentuk dokumentasi dengan karakteristik berupa laporan keuangan (*financial statement*) utamanya laporan neraca dan laporan laba/rugi, dimana diperoleh melalui situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id), website badan pusat statistic (www.bps.go.id) dari website bank mandiri syariah (www.syariahmandiri.co.id).⁴²

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numeric atau angka, penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan hipotesis verifikatif.⁴³

C. Sumber Data dan Jenis Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti melalui dari sumber website www.syariahmandiri.co.id , www.bi.go.id dan www.bps.go.id.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah menurut Robert Donmoyer (

⁴² Ayu yanita sahara, "ANALISIS PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA BI, DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) BANK SYARIAH DI INDONESIA" *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 1 Nomor 1 Januari 2013 , Hlm 152.

⁴³ Suryani, hendryadi, "metode riset kuantitatif teori dan aplikasi pada penelitian dalam bidang manajemen dan ekonomi islam" (Jakarta : pranadamedia group 2015) Hlm 109.

dalam Given, 2008: 713), adalah pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numeric daripada naratif.⁴⁴ Dapat juga disebut data yang berupa angka yang sesuai dengan bentuknya yang dapat diolah atau analisis dengan menggunakan perhitungan teknik statistik.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji hipotesis, dengan data yang terukur dan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisir. Langkah awal dalam melakukan penelitian kuantitatif dimulai dengan cara menentukan hipotesis, langkah selanjutnya membuat model analisis, identifikasi variabel, definisi operasional, pengumpulan data sekunder berdasarkan populasi dan sampel penelitian, serta melakukan analisis.⁴⁵ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi 2 (dua) variabel yaitu:

- Variabel independen (X) : Inflasi, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar
- Variabel dependen (Y) : ROA Pada Bank Mandiri Syariah

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2009) dikutip dalam (Anas Tinton Saputra, 2015:6).⁴⁶ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan bank mandiri syariah dan laporan perkembangan perekonomian Indonesia yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik dan bank-bank syariah di Indonesia di website resmi bank, badan pusat statistic dan bank indonesia Penelitian ini menggunakan

⁴⁴ Subagio Budi Prajitno, "metodologi penelitian kuantitatif", jurnal Bandung UIN Sunan Gunung Djati, 2013 Hlm 01.

⁴⁵ Ainur Rachman, "PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, BI RATE TERHADAP NET ASSET VALUE REKSA DANA SAHAM SYARIAH" jurnal JESTT Vol. 2 No. 12 Desember 2015 hlm 993

⁴⁶ Anas Tinto Saputra, "PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2010-2013" (Surakarta: UMS, 2015), hlm 6

data kuartalan (tiga bulanan) mulai januari 2012 sampai dengan desember 2019.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling, dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011, h.85). Berikut adalah pertimbangan atau kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan yang melakukan listing selama tahun periode pengamatan yaitu tahun 2012 sampai tahun 2019.
2. Laporan keuangan perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah selama periode pengamatan tahun 2012-2019.
3. perbandingan inflasi, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar selama periode pengamatan 2012-2019.

E. Variabel-variabel Penelitian

Variabel penelitian ini akan dilakukan pengujian pengaruh inflasi, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar terhadap *return on assest* (ROA). Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) jenis variabel yaitu variabel dependen atau variabel yang terikat yang disimbolkan (Y) dan variabel independen atau variabel bebas yang disimbolkan (X).

1. Variabel Dependen/Terikat (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dengan menggunakan rasio *return on assets* (ROA), “ Menurut Sudana (2011, h.22), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”⁴⁷.

Rumus untuk mencari ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{earning after taxes}}{\text{total assets}}$$

⁴⁷ Oktary Budiansyah*1, Yancik Safitri2, Cheryya, D.W3 “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas”, jurnal skripsi, 2014, Hlm 05.

2. Variabel Independen/Bebas (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Arikunto, 2006:119).⁴⁸ Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat Variabel independen dalam penelitian ini meliputi :

❖ Inflasi (X1)

Inflasi merupakan Inflasi adalah suatu kenaikan harga yang terus menerus dari barang-barang dan jasa-jasa secara umum dalam suatu periode biasanya (bukan satu macam barang dan sesaat). Perhitungan laju inflasi disini menggunakan konsep inflasi IHK (Indeks Harga Konsumen) yang dipublikasikan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) dan Laporan Kebijakan Moneter terbitan Bank Indonesia. Data yang digunakan adalah data kuartalan dalam persen selama periode penelitian yaitu tahun 2012-2019.

❖ Nilai Tukar Valas (X2)

Musdholifah & Tony (2007), menyatakan bahwa nilai tukar atau kurs adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain.⁴⁹ Dalam penelitian ini nilai tukar rupiah diukur dengan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika pada setiap akhir bulan Januari 2012 sampai dengan desember 2019.

❖ Jumlah Uang Beredar (X3)

Jumlah uang beredar atau disebut dengan money supply yaitu jumlah uang keseluruhan yang berada di tangan masyarakat dan beredar dalam sebuah perekonomian suatu Negara pada suatu waktu tertentu. Dalam arti sempit/M1 yaitu seperti uang kartal, deman deposit atau yang kita kenal dengan giro, dan uang giral. Dalam arti yang agak luas/M2 seperti deposito berjangka. Dalam arti luas/M3 seperti dana lembaga keuangan non bank.

⁴⁸ Arikunto, s, "prosedur penelitian suatu pendekatan praktik" , Jakarta: rineka cipta 2006 Hlm 119

⁴⁹ Anak Agung Gde Aditya Krisna dan Ni Gusti Putu Wirawati, "PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, SUKU BUNGA SBI PADA INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BEI" E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, vol 3.2 tahun 2013, hal 424.

Table 8 Definisi Operasional Penelitian

No	Jenis Variabel	Definisi	Indicator	Skala
1.	Inflasi (X1)	Salah satu bentuk dari penyakit-penyakit ekonomi yang sering terjadi dan dialami hampir disemua Negara, kecenderungan dari kenaikan suatu harga-harga pada umumnya dan terjadi secara terus-menerus	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks harga konsumen (IHK) • Indeks harga perdagangan besar (IHPB) • Indeks harga produsen (IHP) • Deflator produk domestic bruto (PDB) • Indeks harga aset 	Persen (%)
2	Nilai tukar valas (X2)	Dalam konsep perdagangan internasional setiap Negara yang tergabung didalamnya harus menyamakan dulu system moneterinya yaitu alat pembayarannya, dalam melakukan transaksi	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan tingkat inflasi antara dua Negara • Perbedaan tingkat suku bunga antara dua Negara • Neraca perdagangan • Hutang public • Ratio harga ekspor dan harga impor • Kestabilan politik dan ekonomi 	Rupiah (Rp) dengan perbandingan dolar USD

		perdagangan digunakanlah kurs valuta asing, nilai tukar kurs menunjukkan seberapa besar rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh uang asing menurut nazir (1998:38)		
3	Jumlah uang yang beredar (X3)	Menurut www.bi.go.id bank Indonesia mendefinikan uang beredar adalah kewajiban system moneter (bank sentral, bank umum, dan bank perkreditan rakyat/BPR) terhadap sector swasta domestic (tidak termasuk pemerintah pusat dan bukan penduduk).	<ul style="list-style-type: none"> • Uang kartal yang diedarkan • Aliran uang masuk dari perbankan ke bank Indonesia • Aliran uang keluar dari bank Indonesia ke perbankan 	Rupiah (Rp) dengan skala Triliun

4	ROA (Y)	Menurut fahmi (2014:201), return on assets melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan	$\text{Roa} = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100 \%$	Persen (%)
---	------------	---	---	------------

F. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Standarisasi (*Z-Score*)

Data dalam penelitian ini memiliki satuan ukur yang berbeda sehingga data asli harus ditransformasi (standarisasi) sebelum bisa dianalisis. Dengan demikian, perlu dilakukan transformasi ke bentuk z-score. Tujuan dilakukannya standarisasi untuk menyamakan satuan, jadi nilai standar tidak lagi tergantung pada satuan pengukuran melainkan menjadi nilai baku. Data z-score nantinya adalah data yang digunakan untuk semua pengujian hipotesis baik dari uji asumsi klasik

sampai uji determinasi. Cara melakukan standarisasi dengan menggunakan SPSS pada menu Analyze, Descriptives Statistics, Descriptives, selanjutnya memasukkan semua variabel dan mencentang Save standardized values as variables.⁵⁰

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini di artikan mempunyai distribusi data yang normal. Data yang memiliki data yang berdistribusi normal merupakan salah satu syarat dilakukannya parametric-test. Untuk data yang tidak mempunyai distribusi normal tentu saja analisisnya harus menggunakan non parametric-test. Uji normalitas data adalah hal yang lazim dilakukan sebelum sebuah metode statistik diterapkan.⁵¹ Dalam penelitian uji normalitas data yang digunakan adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Pengambilan keputusannya digunakan pedoman⁵²:

- Jika nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak normal.
- Jika nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas artinya antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel variabel bebas.⁵³

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan

⁵⁰ Agus Eko Sujianto, Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal 78

⁵¹ *Ibid* hal.83

⁵² Tedi Rusman, Statistika Penelitian: Aplikasinya dengan SPSS, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hal.46

⁵³ Dwi priyatno, "spss 22 pengolah data terpraktis", (Yogyakarta: Andi offset,2014) hal 99.

Tolerance lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.⁵⁴

d. Uji Heteroskedastisitas

heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam modal regresi". Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode pengujian menggunakan uji melihat pola titik pada grafik regresi.⁵⁵

Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterostisitas.⁵⁶

e. Uji Autokorelasi

uji autokorelasi, yang bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara suatu periode (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Menurut Sanusi (2011).⁵⁷ Dalam penelitian ini akan digunakan uji autokorelasi dengan metode yang paling umum digunakan yaitu metode Durbin-Watson. Dimana metode Durbin-Watson mempunyai ketentuan.⁵⁸

- Jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Jika angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada terautokorelasi
- Jika DW diatas +2 berarti ada autokorelasi positif

2. Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji koefisien regresi secara bersama-sama)

Pengujian ini akan memperlihatkan hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel

⁵⁴ *Ibid*, hal 103

⁵⁵ *Ibid*, hal 108

⁵⁶ FARISKA YOSI IRYANTI,(JURNAL)PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA (BI RATE), PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB), NILAI TUKAR (KURS), DAN JUMLAH UANG BEREDAR (JUB) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2008-2015, Surakarta 2017 hal 07

⁵⁷ Anwar sanusi,2011,*metode penelitian bisnis*,salemba empat,Jakarta hlm 102

⁵⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2018), hal. 180

dependen. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 sebagai pengambil keputusan statistik.

Dasar pengambilan keputusan perbandingan F hitung dengan F tabel

59

- Jika Statistik Hitung (angka F output) > Statistik Tabel (tabel F), maka H₀ ditolak.
- Jika Statistik Hitung (angka F output) < Statistik Tabel (tabel F), maka H₀ diterima.

b. Uji t-test

Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan, seberapa jauh pengaruh dari satu variabel penjelas secara individu dalam menerangkan variasi terhadap variabel terikat.⁶⁰ Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 sebagai pengambil keputusan statistik. Dasar pengambilan keputusan perbandingan t hitung dengan t tabel :⁶¹

- Jika Statistik Hitung (angka t output) > Statistik Tabel (tabel t), maka H₀ ditolak.
- Jika Statistik Hitung (angka t output) < Statistik Tabel (tabel t), maka H₀ diterima.

c. Uji Korelasi

Analisis korelasi yaitu suatu analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel. Dalam penelitian ini menghitung korelasi menggunakan koefisien Pearson. Koefisien ini menghitung mengukur keeratan hubungan diantara hasil-hasil pengamatan dari populasi yang mempunyai dua varian (bivariate).⁶²

Pedoman interpretasi keeratan hubungan antardua variabel tersebut bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

⁵⁹ Singgih santoso, *statistik nonparametrik*, (Jakarta:PT Elex Media Komputindo,2014) hlm 283

⁶⁰ Sidik Pridana dan Saludin Muis, *Metodelogi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), hal.149

⁶¹ Singgih santoso OP.Cit, hlm 248

⁶² *Ibid* hlm 316.

Table 9 Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Interprestasi
0,01-0,199	sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Sumber : sugiyono.⁶³

3. Koefisien Determinasi

Merupakan seberapa besar persentasi total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh model, semakin besar R², maka semakin besar pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen.⁶⁴ Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R²) adalah antara nilai nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjalankan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, namun Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga R² mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.⁶⁵

⁶³ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2009) hlm 231

⁶⁴ Oktary Budiansyah*1, Yancik Safitri2, Cherrya, D.W3, skripsi, *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*,(Palembang: STIE MDP, 2016), hlm 08

⁶⁵ Alma Alifiana Nur Hasna, skripsi, *PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2010-2018*,(Tulung Agung, IAIN TULUNG AGUNG 2019) hlm 98.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

1. Uji Standarisasi (Z-score)

Uji standarisasi digunakan untuk memberikan informasi mengenai data variabel dengan cara mengambil sample dalam satu set data atau untuk menemukan berapa jumlah standar deviasi diatas atau dibawah mean. Penelitian ini menggunakan variabel Inflasi, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar sebagai variabel independen, Return On Assets (ROA) sebagai variabel dependen. Berikut hasil data statistic deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Table 10 Analisis deskriptif variabel Inflasi, Nilai Tukar Valas, Jumlah Uang Beredar dan ROA

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Inflasi	32	2.62	8.60	4.7013	1.74633
nilai tukar valas	32	9163.04	14929.00	12597.8816	1694.93538
jumlah uang beredar	32	2911.92	6136.50	4562.0903	975.56863
ROA	32	-.04	2.56	1.1316	.67563
Valid N (listwise)	32				

Analisis deskriptif pada tabel 4.1 diatas menggambarkan dari jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini dengan jumlah data 32 sehingga bias dijelaskan hasil sebagai berikut :

- ❖ Tingkat Inflasi menghasilkan nilai minimumnya sebesar 2,62 dan nilai maksimumnya 8,60 dengan standar deviasi sebesar 1,74633 sedangkan mean 4,7013. Hal ini artinya dari semua sample, rata-rata inflasi 4,7013.

- ❖ Nilai Tukar Valas menghasilkan nilai minimumnya sebesar 9163,04 dan nilai maksimumnya 14929,00 dengan standar deviasi sebesar 1694,93538 sedangkan mean 12597,8816. Hal ini artinya dari semua sample, rata-rata Nilai Tukar Valas 12597,8816.
- ❖ Jumlah Uang Beredar menghasilkan nilai minimumnya sebesar 2911,92 dan nilai maksimumnya sebesar 6136,50 dengan standar deviasi sebesar 975,56863 sedangkan mean 4562,0903. Hal ini artinya dari seluruh sample, rata-rata Jumlah Uang Beredar yaitu 4562,0903.
- ❖ ROA menghasilkan nilai minimumnya sebesar - 0,04 dengan nilai maksimum sebesar 2,56 dengan standar deviasi sebesar 0,67563 sedangkan mean 1,1316. Hal ini artinya menunjukkan bahwa rata-rata ROA yaitu sebesar 1,1316.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikan melebihi atau lebih besar dari 0,05 maka nilai residual distribusi normal sebaliknya jika nilai signifikan kurang dari atau lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

**Table 11 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39553043
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.143
	Positive	.059

	Negative	-.143
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data diolah SPSS 23, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh uji normalitas diketahui nilai signifikansi **0,094 > 0,05** maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi **normal**.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolineritas yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi, prasarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolineritas. Pada penelitian ini dilakukan pengujian multikolineritas dengan metode korelasi parsial. Konsekuensi multikolineritas adalah invalidnya signifikansi variabel maupun besaran koefisien variabel dan konstanta. Multikolineritas diduga terjadi apabila estimasi menghasilkan R kuadrat yang tinggi (lebih dari 0,8) dan nilai F tinggi, dan t-statistik semua atau hampir semua variabel penjelas tidak signifikan. (Gurajati, 2003)

Konsep dasar (salliyanto 2011) :

- Uji *examination of partial correlation* ini dilakukan dengan membandingkan antara koefisien determinasi (R^2) keseluruhan dengan nilai koefisien korelasi parsial semua variabel bebas.
- Jika nilai koefisien determinasi lebih besar dari nilai koefisien korelasi parsial semua variabel bebasnya, maka model tersebut tidak mengalami gejala multikolineritas.

Table 12 Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811 ^a	.657	.621	.41618

a. Predictors: (Constant), JUB, INFLASI, NVS

➤ Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,657

Table 13 Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Partial
1	(Constant)	5.792	.704		8.225	.000			
	INFLASI	.071	.067	.184	1.063	.297	.027	.197	.118
	NVS	.001	.000	-1.806	-5.331	.000	-.693	-.710	-.590
	JUB	.001	.000	1.289	3.260	.003	-.465	.525	.361

a. Dependent Variable: ROA

- Nilai korelasi parsial yang dimiliki Variabel inflasi 0,197
- Nilai korelasi parsial yang dimiliki Variabel nilai tukar valas -0,710
- Nilai korelasi parsial yang dimiliki Variabel jumlah uang beredar 0,525

Kesimpulannya :

Dari analisis output di atas nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,657 > dari seluruh nilai korelasi parsial Variabel X, artinya bahwa model regresi di atas tidak mengandung gejala multikolinieritas. Sesuai dengan teori oleh (Gurajati : 2003) bahwa

diperoleh $R^2 = 0,657 < 0,8$ serta hampir semua variabel penjelas signifikan artinya tidak terdapat gejala multikolinieritas yang serius.

c. Uji Heterokedisitas

Uji Heterokedisitas digunakan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier atau untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada regresi linier dimana didalam regresi harus syarat tidak adanya heterokedisitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji heterokedisitas dengan Uji Gletser adapun pengambilan keputusan dalam uji heterokedisitas dengan menggunakan Uji Gletser sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi (Sig). lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heterokedisitas dalam model regresi.
- Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya terjadi gejala heterokedisitas dalam model regresi. Berikut adalah hasil dari Uji Heterokedisitas dengan menggunakan Uji Gletser yang disajikan dalam tabel berikut :

Table 14

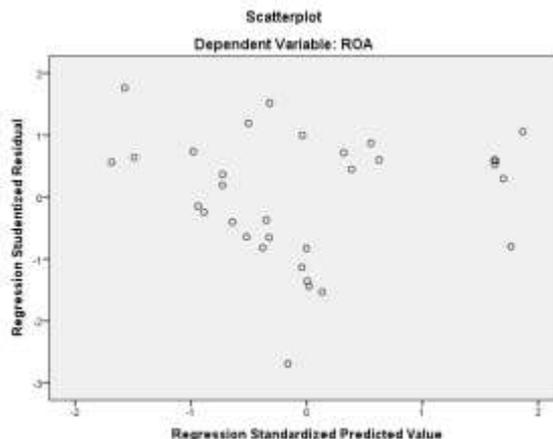


Table 15
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.056	.372		.152	.880
inflasi	.039	.035	.320	1.116	.274
nilai tukar valas	-4.425E-5	.000	-.349	-.621	.539
jumlah uang beredar	.000	.000	.638	.975	.338

a. Dependent Variable: ABRESID

Dari tabel tersebut diperoleh nilai Signifikan (Sig) sebagai berikut :

- Nilai Sig. inflasi 0,274 > 0,05, maka variabel inflasi tidak terjadi gejala heterokedisitas dalam model regresi.
- Nilai Sig. Nilai Tukar Valas 0,539 > 0,05, maka variabel Nilai Tukar Valas tidak terjadi gejala heterokedisitas dalam model regresi.
- Nilai Sig. Jumlah Uang Beredar 0,338 > 0,05 maka variabel Jumlah Uang Beredar tidak terjadi gejala heterokedisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan sebuah analisis statistic yang digunakan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu, pada penelitian ini menggunakan metode *Cochrane orcutt* dilakukan dengan menghitung nilai koefisien autokorelasi menggunakan nilai error pada model regresi dan hasil yang diperoleh disajikan dalam tabel berikut:

Table 16 Model Summary^b**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.576 ^a	.332	.257	.35304	1.824

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

Kesimpulannya adalah ;

- Nilai DW = 1,824
- Nilai DU = 1,6505
- Nilai D1 = 1,2437
- Nilai $4 - DU = 2,3495$
- Jadi $1,6505 < 1,824 < 2,3495$ maka hasil tersebut dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya atau untuk menguji apakah model yang kita buat baik/signifikan atau baik/non signifikan. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan tabel F, dimana jika F hitung $>$ dari F tabel, (H_0 ditolak H_a diterima). Berikut adalah hasil Uji F :

Table 17 ANOVA^a
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.301	3	3.100	17.900	.000 ^b
Residual	4.850	28	.173		
Total	14.151	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), JUB, INFLASI, NVS

Diketahui bahwa F hitung sebesar 17,900 dan F tabel yang diperoleh adalah sebesar 2,93 artinya F hitung > F tabel dann Ho ditolak Ha diterima dan adanya pengaruh signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

b. Uji t-test

Merupakan uji komparatif untuk menilai perbedaan antara nilai tertentu dengan rata-rata kelompok populasi adapaun pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan t tabel dalam uji independent sample t test ini dapat berpedoman pada dasar keputusan berikut ;

- Jika nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima.
- Jika nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

Berikut adalah hasil Uji t-test :

Table 18 Coefficients^a
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.792	.704		8.225	.000
	INFLASI	.071	.067	.184	1.063	.297
	NVS	-.001	.000	-1.806	-5.331	.000
	JUB	.001	.000	1.289	3.260	.003

a. Dependent Variable: ROA

Diperoleh t-tabel dari titik persentase Distribusi t adalah sebesar 2,04841

Kesimpulannya :

1. Nilai uji t-hitung dan t-tabel

- Nilai t-hitung $X1 = 1,063 < t\text{-tabel}$ sebesar 2,04841 maka tidak terdapat pengaruh variabel $X1$ terhadap variabel Y .
- Nilai t-hitung $X2 = -5,331 < t\text{-tabel}$ sebesar -2,04841 maka terdapat pengaruh negative dan signifikan variabel $X2$ terhadap variabel Y .
- Nilai t-hitung $X3 = 3,260 > t\text{-tabel}$ sebesar 2,04841 maka terdapat pengaruh positif antara variabel $X3$ terhadap Y .

2. Nilai signifikan.

- Nilai signifikan $X1$ $0,297 > 0,05$ maka secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y
- Nilai signifikan $X2$ $0,00 < 0,05$ maka secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap variabel Y
- Nilai signifikan $X3$ $0,003 < 0,05$ maka secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y .

c. Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui keeratan tingkat hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r), jenis hubungan antar variabel X dan Y dapat bersifat negative dan positif.

Dasar pengambilan keputusan :

- Jika nilai sig. F change $< 0,05$, maka berkorelasi
- Jika nilai sig. f change $> 0,05$, maka tidak berkorelasi

Pedoman derajat hubungan

- Nilai person correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi.
- Nilai person correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah.
- Nilai person correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang.
- Nilai person correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat.
- Nilai person correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna.

Table 19 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.811 ^a	.657	.621	.41618	.657	17.900	3	28	.000

a. Predictors: (Constant), JUB, INFLASI, NVS

Dari hasil uji diatas diperoleh sig. F Change 0,000 <0,05 artinya variabel X terhadap variabel Y berkorelasi dan hasil koefisien korelasi diperoleh nilai R 0,811 maka derajat hubungannya berkorelasi sempurna.

d. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu jika nilai mendekati satu berarti variabel independen (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Y).

Table 20 Model Summary**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811 ^a	.657	.621	.41618

a. Predictors: (Constant), JUB, INFLASI, NVS

- Output spss model summary diatas diperoleh nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,621 yang artinya

pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (y) Sebesar 62,1%.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Inflasi terhadap ROA Bank Mandiri Syariah

Hipotesis ditolak karena Inflasi tidak berpengaruh terhadap (ROA), dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar $1,063 < t\text{-tabel}$ sebesar $2,04841$ dengan nilai signifikannya sebesar $0,297 > \alpha 0,05$.

Inflasi merupakan kenaikan barang-barang secara umum yang terjadi secara terus menerus dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini berdasarkan tabel *coeficients* bahwa inflasi memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA bank mandiri syariah karena bank mandiri syariah tidak menggunakan system bunga sehingga inflasi tidak memberikan pengaruh secara langsung terhadap ROA sehingga uang yang dikelola bank tidak mengalami gejolak seperti bank konvensional. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini didukung oleh penelitian Sahara (2013) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA) dan penelitian Syahirul Alim (2014) yang menyatakan bahwa Variabel Inflasi secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Assets (ROA).⁶⁶

2. Pengaruh Nilai Tukar Valas terhadap ROA Bank Mandiri Syariah

Hipotesis diterima karena Nilai tukar valas berpengaruh negative serta signifikan terhadap (ROA), dibuktikan dengan nilai t-tabel $-5,331 < t\text{-tabel}$ $-2,04841$ dengan nilai signifikansi $0,00 < \alpha 0,05$.

Nilai tukar satu mata uang mempengaruhi perekonomian apabila nilai tukar mata uang tersebut terapresiasi atau terdepresiasi. Fluktuasi atas perubahan nilai tukar merupakan pusat perhatian pasar mata uang luar negeri (foreign exchange market Manurung dan Manurung, 2009) dalam Febrina Dwijyanthy dan Prima N

⁶⁶ Syahirul Alim, Analisis "Pengaruh Inflasi dan BI Rate 216" jurnal MODERNISASI, Volume 10, Nomor 3, Oktober 2014 hlm 216

naomi 2009, dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan tabel *coeficients* bahwa nilai tukar valas memiliki pengaruh negative serta berpengaruh secara signifikan terhadap ROA bank mandiri syariah. Hal ini didukung oleh penelitian Febrina Dwijyanthy dan Prima Naomi 2009 yang menyatakan bahwa Adanya pengaruh nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas bank mengidentifikasi apabila nilai tukar mengalami apresiasi atau depresiasi, maka akan berdampak pada kewajiban valas bank pada saat jatuh tempo. Akibatnya, profitabilitas bank akan mengalami perubahan jika dalam kasus tersebut bank tidak melakukan hedging.⁶⁷

3. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap ROA Bank Mandiri Syariah

Hipotesis diterima karena Jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap (ROA), dibuktikan dengan t-tabel $3,260 > t\text{-tabel } 2,04841$ dengan nilai signifikansi $0,003 < \alpha 0,05$.

Dalam penelitian ini, jumlah uang beredar mempengaruhi ROA perbankan syariah. Hal ini sesuai dengan Sukirno (2006:283), apabila jumlah uang beredar naik, maka suku bunga akan turun. Penurunan suku bunga akan menambah investasi dalam perekonomian. Pertambahan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah. Dengan naiknya investasi, permintaan pembiayaan pada bank syariah juga akan meningkat. Dan untuk selanjutnya akan berpengaruh terhadap rasio keuangan bank, salah satunya rasio profitabilitas yang diwakili oleh ROA.⁶⁸ Penelitian ini juga didukung oleh Penelitian ini juga menunjukkan, setiap kenaikan jumlah uang beredar akan mengakibatkan kenaikan ROA, dan sebaliknya setiap penurunan jumlah uang beredar akan menurunkan ROA. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Nugroho (2008) dalam Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati (2012)

⁶⁷ Febrina Dwijyanthy dan Prima Naomi1 Op.cit hlm 95

⁶⁸ Sadono sukirno "*ekonomi pembangunan*" (Jakarta: prenada media group, 2006) hlm 283.

Kusumaningtias, hasil penelitiannya menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum.⁶⁹

⁶⁹

Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtias Op.Cit 163

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh inflasi, nilai tukar valas, dan jumlah uang beredar terhadap *return on asset* yang dilakukan peneliti pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan artinya adalah bahwa Jika peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan lebih tinggi dari pada biaya produksi yang dikeluarkan maka profitabilitas perusahaan akan naik (ayu yanita sahara : 2013). serta Bank Mandiri Syariah tidak menggunakan system bunga sehingga inflasi tidak memberikan pengaruh secara langsung terhadap ROA sehingga uang yang dikelola bank tidak mengalami gejolak seperti bank konvensional
2. Nilai Tukar Valas berpengaruh negative serta signifikan artinya depresiasi nilai tukar rupiah sangat berdampak pada kewajiban valas bank pada saat jatuh tempo. Akibatnya, profitabilitas bank akan mengalami perubahan jika dalam kasus tersebut bank tidak melakukan hedging.
3. Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif artinya apabila jumlah uang beredar naik maka suku bunga akan turun yang menyebabkan naiknya investasi sehingga banyak yang melakukan pembiayaan terhadap bank yang berpengaruh terhadap ROA.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Praktisi

Diharapkan dapat lebih memaksimalkan usaha untuk meningkatkan profitabilitas dan diharapkan untuk memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Diantaranya faktor eksternal yang nantinya dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu seperti PDB.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Serta diharapkan dapat menambah referensi terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya jurusan Perbankan Syariah.

3. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi, tidak hanya Bank Syariah Mandiri tetapi juga menambahkan bank umum syariah lainnya, unit usaha syariah, atau bank pembiayaan rakyat syariah sebagai sampel dalam penelitiannya. Selain itu untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang diduga memiliki pengaruh kuat terhadap tingkat profitabilitas bank syariah, tidak hanya faktor eksternal saja serta menambahkan periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

(<https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/sejarah>) Diakses pada 18 Maret 2020 pukul 20:29 Wib.

Afiyanti, Hidaya Tri dan Topowijono. 2018. “*Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham*”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 61 No. 1.

Alim, Syahirul. 2014 “*Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate 2016*” . *Jurnal MODERNISASI*, Volume 10, Nomor 3.

Alim, Syahirul. 2014. “*Analisis Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Return On Assets (Roa) Bank Syariah Di Indonesia*”. *Jurnal Modernisasi*. Volume 10, Nomor 3.

Arikunto,s. 2006 “*prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*” , Jakarta: rineka cipta.

BankSyariahMandiri, “*Penghargaan*”dalam<https://www.syariahmandiri.co.id/tentangkami/penghargaan> diakses 12November 2019.

Bionda1, Azeria Ra dan Nera Marinda Mahdar. 2017 “*Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*”,*Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, vol 4 No. 1.

Boediono. 1998. “*Ekonomi Moneter*”. Yogyakarta: BPFE.

Brigham, Eugene.f dan joel F. Houston. 2001. *Manajemen keuangan*. Edisikedelapan buku 2. Jakarta: Erlangga.

Budiansya, Oktary, Yancik Safitri, dan Cherrya, D.W. 2016. “*Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*”,*skripsi*.Palembang: STIE MDP.

Budiansyah, Oktary, Yancik Safitri, dan Cherrya, D.W. 2014. “*Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*”, *Jurnal skripsi*,

Dernburg, Thomas f dan karyaman muchtar.1985 *Makro Ekonomi*,(Jakarta: erlangga).

Dwijayanthi, Febrina dan Prima Naomi. 2009. Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai

Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007". *Jurnal karisman*. vol. 3.

Hasibuan, Malayu S.P.2009. *Dasar-Dasar Perbankan*,(Jakarta: PT Bumi Aksara).

Hasna, Alma Alifiana Nur. 2019. “*Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2018*”. *Skripsi*. Tulung Agung: IAIN Tulung Agung.

Hasyim, Ali Ibrahim. 2017 . *Ekonomi makro* (Jakarta : PT Kharisma Putra Utama).

Hasyim, Ali Ibrahim. 2017. *Ekonomi makro*, (Jakarta : PT Kharisma Putra Utama).

Hendryadi, Suryani, 2015. ”*metode riset kuantitatif teori dan aplikasi pada penelitian dalam bidang manajemen dan ekonomi islam*”(Jakarta : pranadamedia group).

Ikatan banker Indonesia. 2016. *Tata kelola resiko perbankan* (Jakarta: PT gramedia pustaka utama,).

- Iryanti, Fariska Yosi. 2017. ” *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (Bi Rate), Produk Domestik Bruto (Pdb), Nilai Tukar (Kurs), Dan Jumlah Uang Beredar (Jub) Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2015*” *Jurnal akuntansi Institut Agama Islam Negeri Surakarta*, vol 1.
- Iryanti, Fariska, Yosi. 2017. ” *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (Bi Rate), Produk Domestik Bruto (Pdb), Nilai Tukar (Kurs), Dan Jumlah Uang Beredar (Jub) Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2015*” , *jurnal* (Surakarta).
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenamedia Group).
- Karmila. 2010 *seluk-beluk pasar valas*. (Yogyakarta : KTSP).
- Krisna, Anak Agung Gde Aditya dan Ni Gusti Putu Wirawati. 2013. ” *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Sbi Pada Indeks Harga Saham Gabungan Di Bei*” . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol 3.2.
- Langi, Theodores Manuela. Vecky Masinambow dan Hanly Siwu. 2014. analisis pengaruh suku bunga bi, jumlah uang beredar, dan tingkat kurs terhadap tingkat inflasi di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 14 no. 2.
- Leon, Boy dan Sonny Ericson. 2007. *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*, (Grasindo: Jakarta).
- Machali, Imam. 2016. ”*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Yogyakarta: STIQ An nur Yogyakarta 2016).
- Martha Dan Febryna Yanti. 2019. “ *Influence Of Inflation, Exchange Rate, Roa, Der, And Pbv On Share Price Of Retail Companies Listed On Idx 2010-2017*”, *Jurnal Bilancia* vol. 3 No. 1.

- Maulana, Muhamad Rafi , 2015 :”*Analisi Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Periode 2010-2014*” skripsi (Jakarta: UIN syarif hidayatullah).
- Muhammad.2014. “*Manajemen Dana Bank Syariah*”. (Jakarta: PT Raja Grafindo).
- Nurdin, Ridwan dan Muslina. 2016. ” *Analisis Kesesuaian Konsep Asset and Liability Management (Alma) dengan Sistem Perbankan Syariah* ” jurnal- Media Syari’ah, Vol. 18, No. 2.
- Prajitno, Subagio Budi. 2013 ”*metodologi penelitian kuantitatif*”, Jurnal Bandung UIN Sunan Gunung Djati.
- Pridana, Sidik dan Saludin Muis. 2016. “ *Metodelogi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*” (Yogyakarta: Ekuilibria).
- Priyatno, Dwi. 2014. ”*spss 22 pengolah data terpraktis*”, (Yogyakarta: Andi offset).
- Ranchman, Ainur. 2015. “ *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Bi Rate Terhadap Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah*”. Jurnal. JESTT Vol. 2 No. 12.
- Rusman Tedi. 2015. ”*Statistika Penelitian: Aplikasinya dengan SPSS*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Sahara, Ayu Yanita. 2013 “*Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Syariah Di Indonesia*” Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 1 No 1.
- Santoso, Singgih.2014.”*Statistik Nonparametrik*”, (Jakarta:PT Elex Media Komputindo).

- Sanusi, Anwar. 2011. “*metode penelitian bisnis*”, (Jakarta : Salemba Empat).
- Saputra, Anas Tinto. 2015 “*Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013*”. (Surakarta: UMS).
- Sarawati, Fitria. 2013. “*analisis pengaruh sertifikat bank indonesia syariah, inflasi, nilai tukar rupiah, dan jumlah uang beredar terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah*” *skripsi*. (Jakarta 2013).
- Sodiq, Amirus. 2014. ” *Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestic Bruto Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Return On Asset Bank Syariah* “. *Jurnal. Equilibrium*. Volume 2, No.2.
- Sri karini, 2019. *mengenal inflasi*. (semarang: penerbit mutiara aksara).
- Sugiyono. 2009, “*metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*”, (Bandung : Alfabeta).
- Sujarweni, V. Wiratna, 2018. ” *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Baru).
- Sujianto, Agus Eko. 2009. “ *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*,” (Jakarta: Prestasi Pustaka).
- sukirno, sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. (Jakakarta: PT.Kencana Predana Media Group).
- Sukirno, Sadono. 2008. *Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo).
- Sutrisno. 2005. “*Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*”. (Yogyakarta: EKONESIA).

- Swandayani, Desi Marilin dan Rohmawati Kusumaningtias. 2012. pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di indonesia periode 2005-2009 .*Jurnal Akuntansi*,vol 3.
- Thomas , djuhaepan t. marala, azhar Abdullah, johan Thomas aponno dan tinon yunianti ananda. 2007. *kelembagaan perbankan*,(Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama).
- Thomas Suyatno dan Azhar Abdullah dan Tinon Yuninanti Ananda, *kelembagaan perbankan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,1999.
- Undang-Undang Perbankan & Undang-Undang Lembaga Penjamin Simpanan*, (Penerbit ASA Mandiri, 2005).
- Widiarto, Yoga Hastyadi. 2020. *Naik 10 Persen, Utang Luar Negeri Indonesia Capai Rp 4.915 Triliun*. diakses dari <https://ekonomi.kompas.com>, pada tanggal 19 februari 2020 pukul 20.57.

**LAMPIRAN
STATISTIK DESKRIPTIF**

Lampiran 1

ROA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	32	2.62	8.60	4.7013	1.74633
nilai tukar	32	9163.04	14929.00	12597.8816	1694.93538
valas	32	2911.92	6136.50	4562.0903	975.56863
jumlah uang beredar	32	-.04	2.56	1.1316	.67563
ROA	32				
Valid N (listwise)	32				

ASUMSI KLASIK

Lampiran 2 : Uji Normalitas

Persamaan 1

**Table 21 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39553043
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.143
	Positive	.059
	Negative	-.143
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094 ^c

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data diolah SPSS 23, 2020

Lampiran 3 : Uji Multikolinieritas

Persamaan 1

Table 22 Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811 ^a	.657	.621	.41618

a. Predictors: (Constant), JUB, INFLASI, NVS

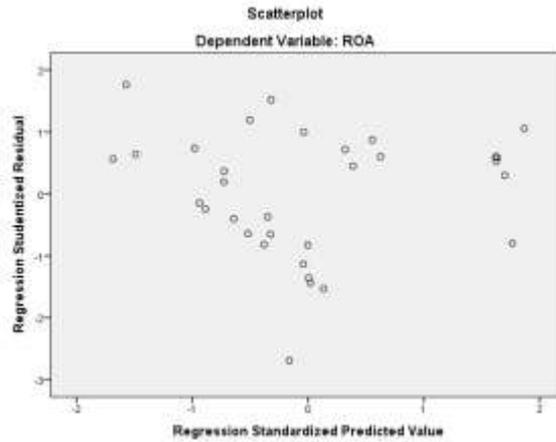
Persamaan 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	5.792	.704		8.225	.000			
	INFLASI	.071	.067	.184	1.063	.297	.027	.197	.118
	NVS	.001	.000	-1.806	-5.331	.000	-.693	-.710	-.590
	JUB	.001	.000	1.289	3.260	.003	-.465	.525	.361

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 4 : Uji Heterokedisitas
Persamaan 1



Persamaan 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.056	.372		.152	.880
Inflasi	.039	.035	.320	1.116	.274
nilai tukar valas	4.425E-5	.000	-.349	-.621	.539
jumlah uang beredar	.000	.000	.638	.975	.338

a. Dependent Variable: ABRESID

Lampiran 5 : Uji Autokorelasi

Persamaan 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.576 ^a	.332	.257	.35304	1.824

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

UJI HIPOTESIS

Lampiran 1 : Uji F

Persamaan 1

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.301	3	3.100	17.900	.000 ^b
Residual	4.850	28	.173		
Total	14.151	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), JUB, INFLASI, NVS

Lampiran 2 : Uji t-test

Persamaan 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.792	.704		8.225	.000
	INFLASI	.071	.067	.184	1.063	.297
	NVS	-.001	.000	-1.806	-5.331	.000
	JUB	.001	.000	1.289	3.260	.003

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 3 : Uji Korelasi
Persamaan 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.811 ^a	.657	.621	.41618	.657	17.900	3	28	.000

a. Predictors: (Constant), JUB, INFLASI, NVS

Lampiran 4 : Uji Koefisien Determinasi
Persamaan 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811 ^a	.657	.621	.41618

a. Predictors: (Constant), JUB, INFLASI, NVS

NO	PERIODE TRIMULAN	ROA (%)	INFLASI (%)	NILAI TUKAR VALAS Rupiah (Rp)	JUMLAH UANG BEREDAR Triliun (Rp)
1	I (2012)	2,17	3,73	9163,04	2911,92
2	II (2012)	2,25	4,49	9457,82	3050,36
3	III (2012)	2,22	4,48	9559,20	3125,53
4	IV (2012)	2,25	4,41	9776,50	3304,65
5	I (2013)	2,56	5,26	9694,89	3322,53
6	II (2013)	1,79	5,65	9925,28	3413,38
7	III (2013)	1,51	8,60	11474,58	3584,02

8	IV (2013)	1,53	8,36	12169,61	3730,20
9	I (2014)	1,77	7,76	11358,66	3660,30
10	II (2014)	0,66	7,09	12000,76	3865,80
11	III (2014)	0,80	4,35	11879,86	4009,90
12	IV (2014)	-0,04	6,47	12410,11	4170,70
13	I (2015)	0,81	6,54	12940,91	4246,40
14	II (2015)	0,55	7,07	13253,45	4358,80
15	III (2015)	0,42	7,09	14048,60	4508,60
16	IV (2015)	0,56	4,83	13724,37	4546,70
17	I (2016)	0,56	4,34	13275,21	4561,90
18	II (2016)	0,62	3,46	13181,52	4737,50
19	III (2016)	0,60	3,02	12937,54	4737,60
20	IV (2016)	0,59	3,30	13400,69	5003,30
21	I (2017)	0,69	3,64	13302,74	5017,60
22	II (2017)	0,59	4,29	13277,60	5225,20
23	III (2017)	0,56	3,81	13352,92	5254,10
24	IV (2017)	0,59	3,50	13536,35	5418,50
25	I (2018)	0,79	3,28	13756,00	5395,80
26	II (2018)	0,89	3,25	14404,00	5534,10
27	III (2018)	0,95	3,09	14929,00	5606,80
28	IV (2018)	0,88	3,17	14481,00	5758,30
29	I (2019)	1,33	2,62	14244,00	5747,20
30	II (2019)	1,50	3,14	14141,00	5908,50
31	III (2019)	1,57	3,40	14174,00	6134,20
32	IV (2019)	1,69	2,95	13901,00	6136,50

Lampiran 5 : Data Triwulan Inflasi, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG



Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang, 30126

Telp. (0711)35276 website: www.radenfatah.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : GAGAN TAMARA
 NIM : 1656300090
 Judul : pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar terhadap ROA Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019

Dosen

Pembimbing I: RUDI ARYANTO S.Si.

No	Tanggal	Topik	Catatan Pembimbing
1	2020-08-19 11:26:50	pada tanggal 12 telah di acc oleh yth pembimbing 2 mulai dari bab 1 sampai dengan bab 3, dan dilnjutkan ke pda yth pembimbing 1, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih dari hati yang terdalam .	silahkan langsung penelitian
2	2020-09-18 08:11:59	Assalamua'alikum Wr Wb. Mohon izin untuk di koreksi bab 4 dan bab 5 yang Telah di acc pada tanggal 9 september oleh pembimbing 2 dengan catatan silakan lanjutkan ke pembimbing 1 perbaikan sesuai arahan dari pembimbing 1. Sebelumnya saya mengucapkan terimakasih. Wassalamua'alaikum Wr Wb	1 . Kirim dalam bentuk pdf 2. Kirim seluruh file 3. Termasuk lembar konsul dg pemb. 2 4. Perhatikan dalm penulisan

3	2020-10-01 12:50:20	Assalamualikum wr wb Semoga senantiasa kita selalu diberi kesehatan. Amin.... Izin pak mengirim file bab 1sd bab 5 dan lampiran bimbingan pembimbing 2 dijadikan satu file . Mohon bimbingan serta sarannya pak	1 . Pada kesimpulan beri penjelasan apa maksud pengaruh positif atau tidak berbengaruh. (T tabel >T hitung itu cukup penjelasan di bab pembahasan jangan diulang lagi dikesimpulan) 2. Acc uiian munaqosyah
---	------------------------	--	---



**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

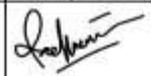
Jl. Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5

Telp. (0711), Fax (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Gagan Tamara
 Nim : 1656300090
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Jurusan : S1 Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Valas, dan Jumlah Uang Yang Beredar Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2018

Pembimbing II : Rachmania, SE, M.Si

No.	Hari/Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1	Senin, 24-02-2020	Bab 1 data update dan reset sebelumnya	
2	Rabu, 26-02-2020	Research gap	
3	Senin, 25-06-2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tambahkan research gap minimal 2 berpengaruh dan 2 tidak berpengaruh setiap variabel 2. Teori apa yang dipakai pada bab 2 3. Perjelas penggunaan data sekunder 4. Regresi linier berganda dihapus saja karena hasilnya sama saja dengan uji t 	



PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Jl. Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5

Telp. (0711), Fax (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>

		5. Apa alasan oenulis menggunakan hipotesisi tersebut	
4	Rabu, 12-08-2020	ACC bab 3 dg catatan rapikan tabel 3.1	
5	Kamis, 20-08-2020	Bab 4 uji multikolineritas di uji dg uji lain dahulu jangan pakai tolerance atau vif atau obat mean centering	
6	Rabu, 09-09-2020	ACC bab 4 dan bab 5 perbaiki sesuai arahan pembimbing 1	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Gagan Tamara
 Nim : 1656300090
 Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 04 Mei 1997
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat : Rt 02 Rw 07 Kel. Bangun
 Jaya Kec. BTS ULU Kab.
 Musi Rawas
 Email : gagantamara20161@gmail.com



Riwayat Pendidikan :

- | | |
|---|-----------|
| 1. SD Negeri Bangun Jaya | 2003-2009 |
| 2. SMP Negeri Cekar | 2009-2012 |
| 3. SMA Negeri Bangun Jaya | 2012-2015 |
| 4. S1 Perbankan Syariah UIN Raden Fatah Palembang | 2016-2020 |

Pengalaman Organisasi :

1. KOPMA (Koperasi Mahasiswa) UIN Raden Fatah Palembang
2. KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) UIN Raden Fatah Palembang
3. GenBI (Generasi Baru Indonesia)